

**NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TARI SAMAN
(Studi Kasus Kabupaten Gayo Lues)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SURNA YATI

NIM. 140301021

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam



AR - RANIRY

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar- Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam**

Diajukan Oleh :

SURNA YATI

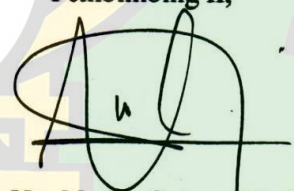
**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
NIM . 140301021**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag
NIP.196309301991031002


Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
NIP.197303262005011003

AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

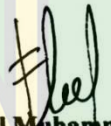
Pada Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019 M
14 Jumadil Awal 1440 H

di Darusalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag
NIP. 196309301991031002

Sekretaris,


Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A
NIP. 197612282011011011003

Anggota I,


Dr. Sehat Insan Shadiqin, M.Ag
NIP. 197905082006041001

Anggota II,


Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011011005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Surna Yati

NIM : 140301021

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 14 April 2019

Yang Menyatakan,



Surna Yati
NIM.140301021

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama / NIM : Surna Yati / 140301021
Judul Skripsi : Nilai- Nilai Filosofis dalam Tari Saman
(Study Kasus Kabupaten Gayo Lues)
Tebal Skripsi : 83 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Syamsul Rijal, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag

Tari saman adalah warisan leluhur yang masih terjaga sampai sekarang ini, bahkan mampu berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman. Di dalam tarian saman bukan hanya menggerak-gerakkan tubuh namun banyak terdapat nilai-nilai ajaran Islam yang sampai pada saat ini masih diterapkan dalam memainkan tarian tersebut. Tari saman tidak hanya dijadikan sebagai persembahan saja melainkan penanaman nilai-nilai pendidikan islam kedalam hati nurani masyarakat yang ada disekitarnya, mulai dari puja- puji syukur kepada sang pencipta sampai kepada nilai-nilai persatuan yang mengokohkan kebangkitan bangsa meski banyak anggapan bahwa tari saman sebagai persembahan dan hiburan saja tanpa memahami nilai- nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai- nilai pendidikan, nilai-nilai filosofis dan hubungan tari saman terhadap falsafah kehidupan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan filosofis, perolehan pengumpulan data melalui wawancara dengan staf kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues, pelatih saman, dan para penari saman.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam budaya Tari Saman di Gayo Lues adalah nilai adab, persaudaraan, persatuan/ kekompakan, dan nilai dakwah. Dengan adanya nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tari saman Gayo Lues, masyarakat mampu menegakkan kedisiplinan, adanya harga diri dalam arti menegakkan kebenaran, bijaksana, tidak sombong dan menerapkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tari saman dalam kehidupan masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada sekalian manusia di atas bumi dan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang merupakan sosok yang telah memperkenalkan ajaran yang benar, membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan. Shalawat dan salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada keluarga dan segala sahabat beliau.

Sepanjang penulisan skripsi, penulis mendapatkan banyak ujian dan cobaan sehingga tanpa izin Allah dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi.

Ucapan terimakasih kepada ayahanda Dulahusin dan ibunda Nurcahya, dan kepada saudara dan saudari sekandung yaitu kakanda Andin dan Suarni. Ucapan terimakasih, cinta dan sayang yang tidak terhingga kepada mereka. Kasih sayang, doa dan semangat yang tidak akan pernah habis dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat melangkah sejauh ini. Penghormatan dan ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada almarhum kanda tercinta penulis Samsul Bahri yang selama ini sangat mendukung penulis dalam menempuh pendidikan. Semoga rahmat dan ridha Allah senantiasa tercurahkan kepada mereka sehingga dapat meraih kebahagiaan yang sesungguhnya dunia dan akhirat.

Ucapan terimakasih yang tulus kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag selaku pembimbing II yang telah

meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi bimbingan, nasehat, dorongan serta arahan kepada penulis.

Penghormatan dan ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I selaku Penasehat Akademik (PA) serta kepada Rektor, Dekan, ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam, seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Penghormatan dan ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag penguji I dan bapak Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I penguji II yang telah bersedia menjadi penguji sidang munaqasyah skripsi penulis yang telah banyak memberi masukan dan saran kepada penulis.

Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada bapak Syarifuddin, Sehumur, dan Sofianto selaku staf di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues dan Kablian, Andin, Selamat Seman, Suhada, serta Syahbudin yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada sahabat seperjuangan yaitu, Maulina dan Yoerifa Aqla yang kocaknya luar biasa yang selalu dapat menghibur, memberikan semangat kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada sahabat tercinta dan tersayang Reda Yani yang selalu sabar dalam menghadapi dan memberikan semangat kepada penulis, ucapan terimakasih penulis kepada teman sejawat, Widia Yohana sekaligus sahabat seperjuangan yang selalu ada di kala suka dan duka yang selalu setia menemani kemana saja dan kapan saja, yang selalu bersedia mendengarkan curahan hati yang tidak pernah absen memberikan semangat kepada penulis, dan ucapan terimakasih kepada Husaini Muzakir yang selalu ada di saat penulis butuhkan dan telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya leting 2014 Aqidah dan Filsafat Islam dan semua pihak

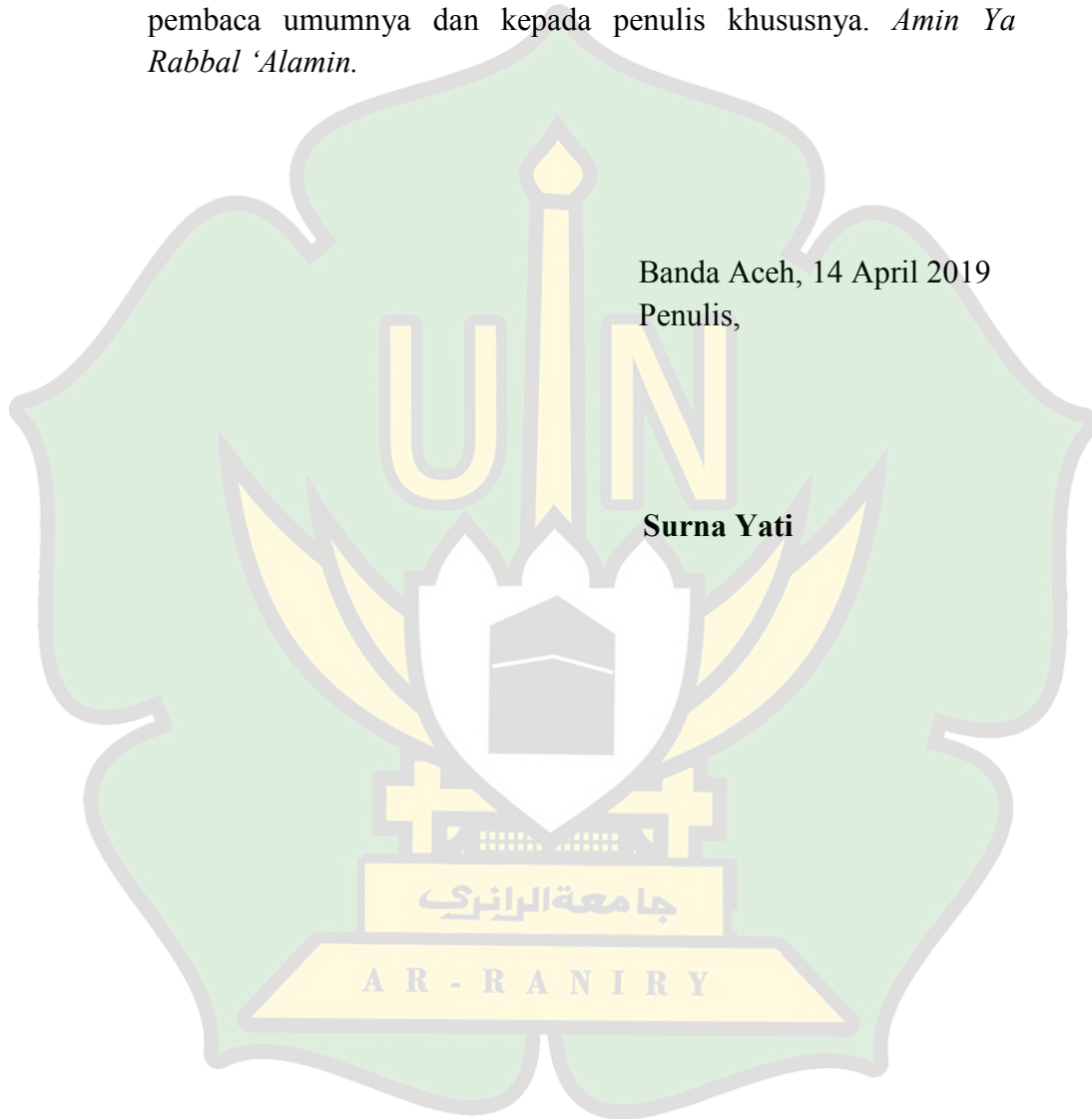
yang telah membantu dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi skripsi masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca umumnya dan kepada penulis khususnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 14 April 2019

Penulis,

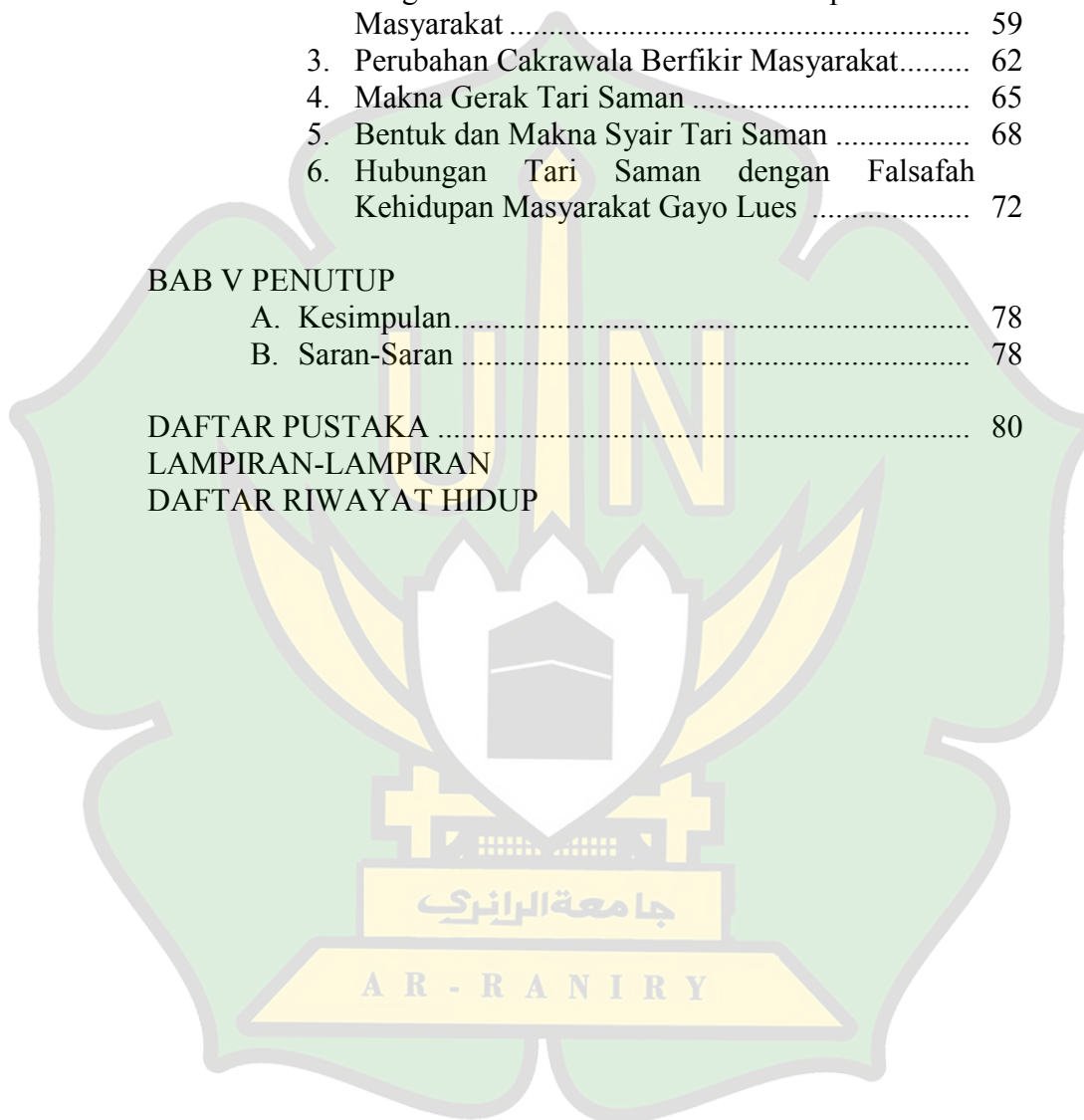
Surna Yati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Nilai dalam Perspektif Filsafat.....	9
2. Seni Tari	12
3. Pengertian Tari	15
4. Pengertian Tari Saman	16
5. Sejarah Tari Saman	17
6. Fungsi Tari Saman	20
7. Jenis- Jenis Tari Saman	21
8. Gerak Tari Saman.....	29
9. Komposisi Penari Saman	31
10. Tata Tertib Tari Saman	32
C. Definisi Operasional.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Sumber Data Penelitian	39
C. Teknik Pengambilan Data	40
D. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Secara Umum Lokasi Penelitian.....	44

1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Gayo Lues	44
2. Keadaan Geografis Kabupaten Gayo Lues	48
3. Jumlah Penduduk	52
4. Mata Pencarian	54
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
1. Nilai- nilai Filosofis dalam Tari Saman Gayo Lues	55
2. Pengaruh Tari Saman Terhadap Prilaku Masyarakat	59
3. Perubahan Cakrawala Berfikir Masyarakat	62
4. Makna Gerak Tari Saman	65
5. Bentuk dan Makna Syair Tari Saman	68
6. Hubungan Tari Saman dengan Falsafah Kehidupan Masyarakat Gayo Lues	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Aceh terdiri dari berbagai suku mempunyai kebudayaan dan kesenian masing-masing yang masih dipelihara oleh masyarakatnya. Kesenian tradisional Aceh masih berakar pada masyarakat. Artinya, kesenian tradisional itu masih terpelihara baik dan juga dibanggakan oleh masyarakat pemiliknya, sekalipun budaya yang lebih “Maju” sudah menerobos sampai ke seluruh pelosok tanah air.

Tidak semua orang menyadari betapa kaya dan beragamnya budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, setiap daerah tentu saja memiliki budaya yang berbeda mulai dari pakaian adat, rumah adat, tari tradisional, alat musik tradisional, senjata tradisional, bahasa, suku, hingga lagu daerah. Meskipun demikian daerah-daerah yang masih tergolong satu rumpun mempunyai budaya yang mirip misalnya Aceh dan Gayo¹.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Suatu budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Sebagaimana juga budaya, bahasa merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Seperti halnya ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang

¹Hamid Bahari, *Mengenal Budaya Daerah Indonesia*, (Jawa Barat: Mutiara Kids, 2013), hlm. 5.

berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu sudah dipelajari.²

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif.

Kesenian tradisional dari daerah Aceh sekarang ini sudah banyak dikenal di tingkat nasional, misalnya Tari Seudati yang dimainkan Suku Aceh, Tari Saman yang dimainkan Suku Gayo, Tari Rapa'i yang dimainkan Suku Aceh dan lain-lain.³

Tari adalah suatu pertunjukan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat pendukungnya, yaitu juga merupakan warisan budaya leluhur dari beberapa abad yang lampau. Tari tercipta sesuai dengan kebudayaan setempat dengan cara, bentuk dan konteks yang berbeda-beda. Tari biasanya difungsikan baik untuk kegiatan sakral. Misalnya, kegiatan yang berkaitan dengan religi, adat, dan kepercayaan, sebaliknya ada juga yang berfungsi utama sebagai hiburan atau rekreasi.⁴

Tari adalah salah satu aset budaya yang paling beragam di Indonesia. Tak ada karya tari yang sama persis antara satu suku dan suku lainnya. Tari ada yang merupakan budaya asli Indonesia yang berasal dari akulturasi jejak religius di Indonesia seperti Hindunisme, Budhanisme, dan Islam (Arab). Sebaliknya ada juga tari tradisional yang berasal dari pengaruh Cina, Eropa dan budaya-budaya lain yang pernah berhubungan dengan masyarakat Indonesia seperti Turki. Keunikan tiap-tiap tari di daerah ini membawa pesona yang memberi keindahan budaya Indonesia,

²Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25.

³Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*, (Jakarta: Puslitbang Kebudayaan, 2014), hlm.1.

⁴Yusnizar Heniwaty, "*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas*" (Disertasi, Universitas Negeri Medan, 2015), hlm.12.

sekaligus menjadi identitas bagi suatu daerah atau suku bangsa pendukung karya budaya tersebut.⁵

Kebudayaan adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat untuk mengenali, menginterpretasikan dan memproduksi tanda-tanda yang memungkinkannya berkomunikasi. Menurut E.B. Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁶

Aceh merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keragaman budaya. Provinsi Aceh yang membentang dari pesisir Timur ke Utara pulau Sumatra, pesisir Barat hingga Selatan dan pegunungan bukit barisan memberikan nuansa keindahan alam yang juga turut berpengaruh terhadap “Nafas” berkesenian masyarakatnya. Salah satunya adalah Tari Saman Gayo Lues “Negeri Seribu Bukit”.

Tari Saman adalah warisan leluhur yang masih dijaga sampai sekarang ini, bahkan mampu berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Keanekaragaman warisan budaya bangsa merupakan rahmat Allah SWT. yang tumbuh dan berkembang dalam ruang interaksi keanekaragaman adat, budaya, etnis dan bangsa itu sendiri. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu mengaktualkan identitas nilai-nilai kompetitif adat budaya sebagai sumber rujukan produk unggulan bangsanya. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan budaya

⁵Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*, hlm.5.

⁶Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 27.

itu sendiri, dengan maksud dapat mempertahankan keberadaan dari nilai-nilai budaya itu sendiri.⁷

Saman semakin banyak diperbincangkan ketika menjadi nominasi warisan budaya tak benda UNESCO tahun 2011 bersama 22 nominasi lainnya. Warisan budaya Indonesia asal Aceh tepatnya dari Kabupaten Gayo Lues ini ditetapkan sebagai daftar warisan budaya tak benda yang memerlukan perlindungan mendesak oleh UNESCO pada sidang ke enam tanggal 24 November 2011 oleh komite antar pemerintah untuk perlindungan warisan budaya tak benda.⁸

Tari Saman Gayo merupakan tarian yang mengutamakan gerak tangan dengan berbagai motif. Meskipun terjadi gerakan pengulangan dari motif gerak yang sama, tetapi ia dilakukan dengan kecepatan yang berbeda. Setiap motif gerakan Tari Saman selalu diiringi dengan syair lagu yang dinyanyikan langsung oleh para penari.⁹

Tari Saman adalah Tari dengan para penarinya begitu kompak bergerak sama antara satu dengan yang lainnya dan berimbang dengan tanpa iringan musik yang seperti biasa dilakukan oleh tarian lain sehingga bisa terlihat dalam satu tubuh saja atau bahkan banyak yang mengatakan tari saman ini adalah tari seribu tangan. Meskipun sebenarnya dimainkan oleh banyak orang yang seakan berkaitan satu sama lain secara beraturan. Batasan ini juga tidak sesederhana di atas, karena jika hanya kekompakan dan keindahan tari, banyak tarian yang memiliki gerakan yang sama dengan saman, seperti tepuk dada, gerakan tangan dan tubuh serta

⁷Tim Peneliti IAIN AR-Raniry dan Biro Keistimewaan Aceh Provinsi NAD, *Kelembagaan Adat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006), hlm. 15.

⁸Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*, hlm.5.

⁹Agus Budi Wibowo, *Gerak Tari Saman dalam Bentuk Notasi Tari*” dalam Jurnal Sejarah dan Tradisional Suwa Nomor 14, (2012), hlm. 145.

cara menyampaikan syair- syair walaupun dengan bahasa daerah yang berbeda.¹⁰

Tarian Saman adalah sebuah tarian suku Gayo (Gayo Lues) yang merupakan salah satu media untuk penyampaian pesan (dakwah) yang mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan.

Tari Saman tidak hanya dijadikan sebagai persembahan saja melainkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam hati nurani masyarakat yang ada disekitarnya, dimulai dari segi puja puji syukur kepada sang pencipta sampai kepada nilai-nilai persatuan yang mengokohkan kebangkitan bangsa meski banyak anggapan bahwa tari Saman sebagai persembahan dan hiburan saja tanpa memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan judul “Nilai-nilai Filosofis dalam Tari Saman (Studi Kasus Kabupaten Gayo Lues)”, penulis ingin mengangkat nilai- nilai apa-apa saja yang terkandung di dalam tari saman sesuai dengan yang masyarakat Gayo Lues ketahui.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah nilai-nilai yang terkandung dalam tari saman Gayo Lues, penerapan nilai-nilai tari saman dalam kehidupan masyarakat Gayo Lues.

Konsep dari penelitian ini adalah menganalisis kesenian tari saman yang mempunyai fungsi sosial budaya terhadap masyarakat di Gayo Lues, melalui pengkajian Nilai-Nilai Filosofis dalam Tari Saman, makna gerak, makna syair dan juga nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tari saman Gayo sehingga diharapkan dapat memberikan penjelasan seluas-luasnya bagi yang ingin mengetahui dan mempelajarinya. Fungsi sosial budaya,

¹⁰Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*, hlm. 6.

memiliki pengertian bahwa hal-hal yang berkaitan dengan sistem sosial yang didasarkan pada aturan-aturan atau nilai-nilai masyarakat pendukungnya yang merupakan hasil dari ide-ide atau gagasan sebagai hasil pemikiran masyarakat tersebut mempunyai fungsi terhadap masyarakat tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai filosofis tari saman Gayo Lues?
2. Bagaimana hubungan tari saman dengan falsafah kehidupan masyarakat Gayo Lues?

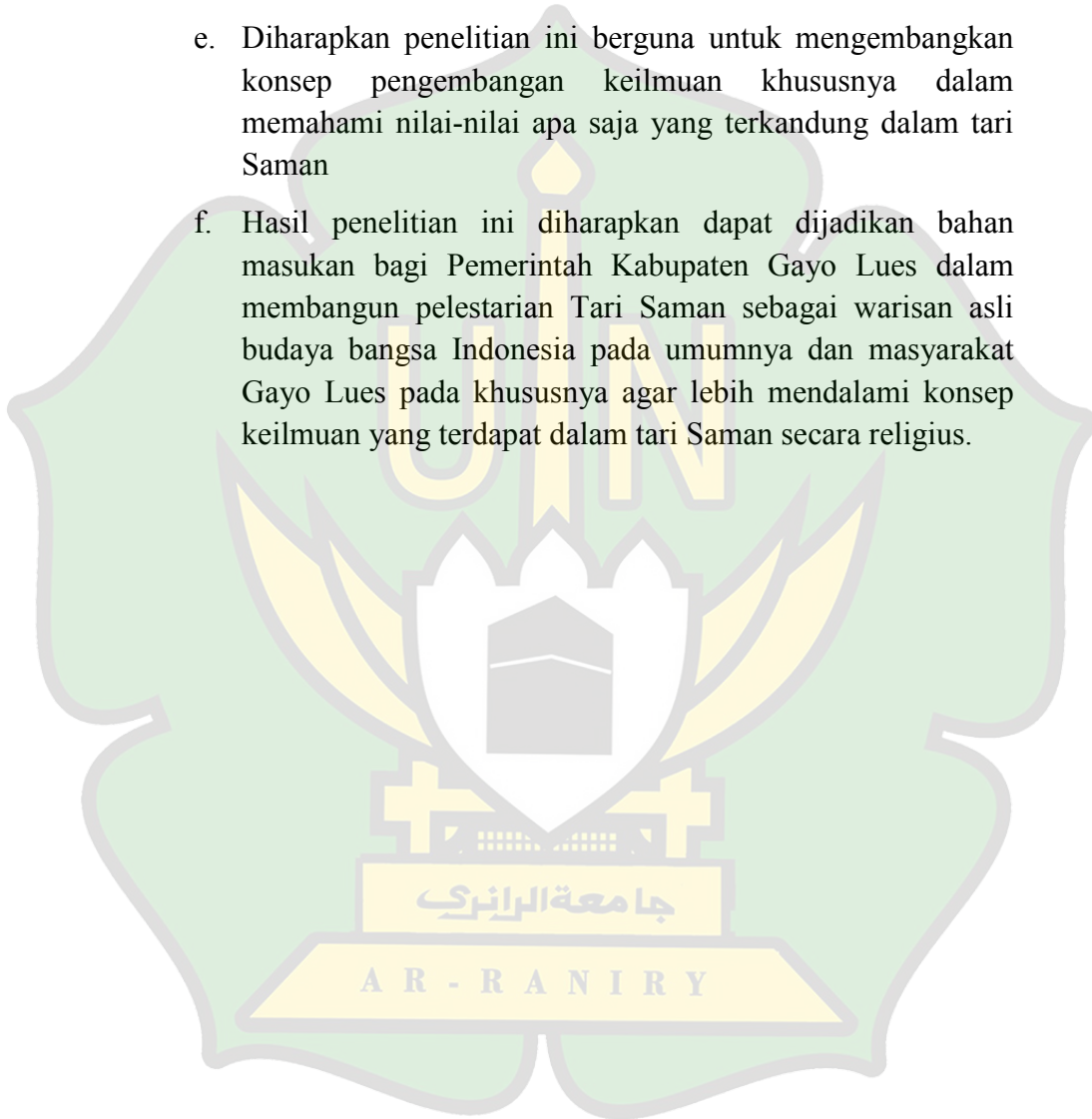
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian tentang nilai-nilai filosofis dalam Tari Saman Gayo Lues, yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tari Saman Gayo Lues
 - b. Mengetahui hubungan tari saman dengan falsafah kehidupan masyarakat Gayo Lues
2. Manfaat Penelitian
 - a. Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep pengembangan budaya khususnya dalam memahami pelestarian warisan budaya
 - b. Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep pengembangan keilmuan khususnya dalam memahami nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tari Saman
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori pembangunan sosial budaya yang

mungkin bisa dirujuk untuk kajian-kajian ilmiah selanjutnya.

- d. Menambah pengetahuan bagi penulis dan peneliti-peneliti lain, baik mencakup teori maupun uraian tentang bentuk penyajian tari saman.
- e. Diharapkan penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep pengembangan keilmuan khususnya dalam memahami nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tari Saman
- f. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam membangun pelestarian Tari Saman sebagai warisan asli budaya bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat Gayo Lues pada khususnya agar lebih mendalami konsep keilmuan yang terdapat dalam tari Saman secara religius.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian yang penulis ajukan dengan judul “Nilai-Nilai Filosofis dalam Tari Saman Gayo Lues (Studi kasus Kabupaten Gayo Lues)” bahwa sudah pernah sebelumnya diteliti oleh Yusnizar Heniwaty dalam laporan penelitian tahunan yang berjudul “*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualisasi*” dari universitas Negeri Medan dalam karya ilmiah Yusnizar Heniwaty memfokuskan penelitiannya pada fungsi tari saman yang menjadi identitas masyarakat Gayo Lues. Dari hasil penelitian Yusnizar Heniwaty yaitu hasil analisa bahwa Tari Saman merupakan sebuah tarian yang mengungkapkan semangat untuk mengajarkan dan menanamkan Aqidah dan Syariah Islam kepada masyarakat, yang di ekspresikan dengan gerak dan syair-syair indah. Tari ini selain bertujuan sebagai media dakwah, juga untuk menghindari kejenuhan dalam belajar.¹

Herman, 2011 “*Pembelajaran Tari Saman dalam Menumbuhkan Prilaku Sosial pada Anak*” penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga dapat diakses orang lain.²

Dalam skripsi Muhammad Hasan, dengan judul “*Pendidikan Islam pada Komunitas Dzikir Saman*” dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan pendidikan Islam pada komunitas

¹Yusnizar Heniwaty, “*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas*” (Laporan Tahunan Penelitian Disertasi, Universitas Negeri Medan, 2015), hlm. 75

²Herman, *Pembelajaran Tari Saman dalam Menumbuhkan Prilaku Sosial pada Anak*, (Medan: USU Press, 2011), hlm. 63

zikir saman ini dilakukan dengan pendekatan kesenian Islam, yaitu dengan kesenian dzikir saman.³

Jurnal Tri Utami Ramadhiyanti, dengan judul “*Penerapan Metafora Gerakan Tari Saman Pada Produk Lighting*” dari Universitas Institut Teknologi Bandung (ITB) Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang memfokuskan penelitiannya pada penerapan gerakan tari saman pada semantika produk melalui metamorfosa bentuk. Menggunakan ragam budaya seni tari yaitu tari saman menjadi salah satu bentuk pengabdian kultur tradisional pada masyarakat kedepannya serta perubahan interpretasi tari saman yang tidak hanya sebagai hiburan seni tari, namun dapat diterapkan dalam produk.⁴

Dari beberapa tulisan diatas tidak terdapat tulisan yang membahas secara spesifik mengenai “*Nilai-nilai Filosofis dalam Tari Saman (studi kasus kabupaten Gayo Lues)*”. Maka dalam hal ini penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang “*Nilai-Nilai Filosofis dalam Tari Saman (studi kasus kabupaten Gayo Lues)*” yang berasal dari Kabupaten Gayo Lues.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Nilai dalam Perspektif Filsafat

Nilai merupakan tema baru dalam filsafat aksiologi, cabang filsafat yang mempelajarinya muncul pertama kali pada paruh kedua abad ke-19. Aksiologi ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakekat nilai, pada umumnya ditinjau dari sudut pandangan kefilosafatan. Dalam dunia ini terdapat banyak cabang pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah-masalah nilai

³Muhammad Hasan, “*Pendidikan Islam pada Komunitas Dzikir Saman*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 80

⁴Tri Utami Ramadhiyanti, “*Penerapan Metafora Gerakan Tari Saman Pada Produk Lighting*” (jurnal tingkat sarjana seni rupa dan desain no.1, Universitas Institut Teknologi Bandung), hlm. 1

yang khusus seperti epistemologis, etika dan estetika. Epistemologi itu bersangkutan dengan masalah kebenaran, etika bersangkutan dengan masalah kebaikan, dan estetika bersangkutan dengan masalah keindahan. Nilai artinya harga. Sesuatu itu mempunyai nilai bagi seseorang karena ia berharga bagi dirinya. Pada umumnya orang mengatakan bahwa nilai sesuatu melekat pada benda dan bukan di luar benda. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa nilai itu ada di luar benda.⁵

Nilai adalah pandangan, cita-cita, adat, kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu. Dalam pengertian umum istilah nilai sering dipergunakan untuk hal-hal yang menunjukkan harga atau penghargaan, guna atau kegunaan, baik atau kebaikan, dan sebagainya. Hakikat nilai dipelajari oleh cabang filsafat seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu aksiologi dan dalam filsafat komunikasi, nilai berkaitan dengan logika, etika, dan estetika. Logika mempermasalahkan nilai kebenaran, sehingga dari padanya dapat diperoleh aturan berpikir secara runtut dan benar. Etika mempermasalahkan nilai kebaikan yaitu kebaikan perilaku manusia, dan estetika mempermasalahkan nilai keindahan, baik keindahan alam maupun keindahan manusia beserta karyanya.⁶

Tingkatan nilai adalah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman seseorang sebagai subjek. Subjek dan objek tidak dapat dipisahkan, nilai itu baru muncul setelah ada objek yang diamati subjek. Keterpautan subjek dengan objek itulah yang menimbulkan konsep nilai.

Nilai akan menjadi subjektif, apabila subjek sangat berperan dalam segala hal, kesadaran manusia menjadi tolak ukur segalanya,

⁵Juhaya,S. Praja *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika* ,(Bandung: Yayasan Piara,1997), hlm.41

⁶Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm.376

atau eksistensinya, maknanya validitasnya tergantung pada reaksi subjek yang melakukan penilaian tanpa mempertimbangkan apakah ini bersifat psikis ataupun fisis.

Nilai itu akan objektif, jika ia tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai. Nilai objektif itu muncul karena adanya pandangan dalam filsafat tentang objektivisme. Objektivisme ini beranggapan pada tolok ukur suatu gagasan berada pada objeknya, sesuatu yang memiliki kadar secara realitas benar-benar ada.⁷

Objek dari estetika adalah pengalaman akan keindahan. Dalam estetika yang dicari adalah hakikat dari keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan (Seperti keindahan jasmani dan rohani, keindahan alam dan seni), diselidiki emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, agung, tragis, bagus, mengharukan, dan sebagainya. membicarakan soal nilai indah dan tidak indah. Nilai baik dan buruk sering di terapkan orang kepada perbuatan atau tindakan manusia, sedangkan nilai indah dan tidak indah lebih cenderung untuk diterapkan pada soal seni. Estetika berusaha untuk menemukan nilai indah secara umum. Sehingga tidak akan mustahil kalau akhirnya timbul beberapa teori yang membicarakan hal itu estetika dibedakan menjadi estetika deskriptif dan estetika normatif.

Estetika deskriptif menggambarkan gejala-gejala pengalaman keindahan, sedangkan estetika normatif mencari dasar pengalaman itu. Misalnya, jika ditanyakan apakah keindahan itu akhirnya sesuatu yang objektif (terletak dalam lukisan) atau justru subjektif (terletak dalam mata manusia sendiri).⁸

⁷Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.166

⁸Surajiyo, *Ilmu Filsafat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.101-102

2. Seni Tari

Sebuah tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur, yaitu ada wiraga wirama, dan wirasa. Wiraga merupakan dasar keterampilan gerak tubuh atau fisik penari Sebagai gerak ekspresi. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang bukan gerak sehari-hari melainkan gerak yang telah diubah atau diberi bentuk lain, baik diperhalus, dipertegas, maupun dirombak. Di dalam seni tari ada dua macam gerak tari yaitu:

1. Gerak imitatif

Gerakan tarian yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak dari pada manusia. Misalnya gerak hewan, tumbuhan atau benda lainnya.

2. Gerak imajinatif

Gerak tarian yang telah dibuat atau direkayasa oleh manusia yang membentuk suatu tarian. Terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni.

- a. Gerak maknawi adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh para penonton. Misalnya gerak melamun, menolak, mengiyakan, dan sebagainya.
- b. Gerak murni adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak.⁹

Wirama merupakan suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Didalam wirama terdapat pengaturan dinamika seperti aksan dan tempo tarian. Ada dua macam irama untuk tari, yaitu:

1. Wirama tandak

Wirama yang tetap dan murni dengan ketukan dengan ketukan dan aksan yang berulang teratur.

⁹Ridwan, *Teori Seni Budaya*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm.162

2. Wirama

Wirama yang tidak selalu memiliki ketukan dengan aksan yang berulang dan teratur.

Wirasa adalah tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian seperti: tegas, lembut, gembira, sedih yang terekspresikan melalui gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.¹⁰ Seorang Penari yang baik, dituntut untuk memiliki beragam syarat agar dirinya benar-benar mampu menjadi koreografer. Syaratnya tersebut antara lain:

a. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh seorang koreografer. Kreativitas dalam hal ini merupakan kemampuan seorang koreografer untuk menemukan konsep pemikiran, teori, teknik dan atau metode baru dalam proses penciptaan karya tari. Daya kreatifitas yang tampak dalam proses berkarya menunjukkan sejauh mana seorang koreografer berhasil melakukan riset, pendalam akan ide dalam merespon sesuatu, sehingga mampu memberikan inovasi dalam karya tarinya. Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh terhadap nilai orisinalitas yang terkandung di dalam karya tari itu sendiri.

b. Disiplin

Kedisiplinan adalah modal selanjutnya yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menjadi penari yang baik sekaligus koreografer nantinya. Sebagai penjabaran disiplin itu sendiri, seorang penari yang baik akan menerapkan disiplin waktu, pantang menyerah dalam berusaha, teguh menjalankan proses, dan keras terhadap dirinya sendiri. Termasuk pula ketika hendak dan sedang

¹⁰Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm.56

tampil dipanggung, seorang penari haruslah selalu berkonsentrasi untuk menyajikan sebuah pertunjukan yang baik.

c. Terbuka

Sikap terbuka menunjukkan bahwa ia tidak memiliki sebuah hambatan atau hal yang menutup matanya terhadap perkembangan zaman dimana ia tumbuh. Seperti yang telah diungkap diatas, kreativitas merupakan sesuatu yang timbul akibat proses imajinasi seseorang. Imajinasi ini datangnya dari berbagai stimulan, termasuk pula dari hal-hal yang tengah berkembang di masanya. Untuk dapat menyerap berbagai informasi baru, hal- hal yang sedang trend, atau bahkan isu-isu yang sedang mengemuka, seorang penari atau koreografer harus mau bersikap terbuka, dalam artian tidak terkungkung oleh doktrin sesutau. Kebudayaan itu sifatnya selalu berkembang, begitu juga kesenian. Perkembangan tidak akan merusak nilai-nilai yang sudah ada bila dimaknai secara selektif. Justru, dengan melalui keterbukaan ini, seorang koreografer yang baik akan mendapat sebuah pengayaan yang belum pernah didapat sebelumnya.

d. Peka

Memiliki kepekaan yang kuat, juga merukan modal sebagai seorang koreografer. Kepekaan bisa terkait dengan banyak aspek, karena tari sebagai cabang kesenian memiliki banyak keterkaitan dengan aspek- aspek lainnya misalnya, ruang, musik, warna, cahaya dan beberapa lainnya. Walau bukan berarti kita harus menekuni semuanya, namun setidaknya seseorang mengetahui esensi dari pada aspek-aspek terkait.

e. Bertanggung jawab

Maksudnya adalah bisa dan mampu mempertanggung jawabkan karyanya secara utuh dan profesional. Seorang koreografer yang baik tidak cukup hanya mampu menciptakan karya saja tapi tanpa mampu menjelaskan latar belakang penggarapan, sumber inspirasi, makna yang ingin disampaikan, hal

baru apa yang ia miliki dan seterusnya. Ada banyak aspek dibalik sebuah karya tari yang harus bisa ia jelaskan kepada para penikmat maupun pengamat, untuk menghindari kesan penjiplakan, pembelian karya dan pencantuman nama koreografer yang menciptakan tari itu sendiri. Hal ini sekaligus menghindarkan kita dari kemungkinan tindakan plagiatisme tidak hanya menjangkit akademisi melalui lisan, namun wabah tersebut telah menjalar pada sisi karya seni khususnya seni pertunjukan meskipun jarang dan sulit untuk diamati.¹¹

3. Pengertian Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbilosasinya sebagai ungkapan sipencipta. Tari merupakan ungkapan perasaan jiwa seseorang yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik.

Menurut Sedarsono, Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Selanjutnya, pola dan struktur dari alur gerakan lebih berirama. Pada porsi alur gerak anggota tubuh diselaraskan dengan bunyi musik atau gamelan. Dimana bunyi gamelan diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Menurut pendapat Curt Sach menjelaskan bahwa tari merupakan gerak yang ritmis. Apabila dikaji secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak ritmis yang indah yang diiringi musik dan membentuk kesatuan maksud yang dapat digunakan untuk menjelaskan makna yang menyusunnya.

Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak secara aktual tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga dan waktu. Tari itu secara prinsip banyak diasumsikan oleh banyak

¹¹Sudarsono, *Tarian-Tarian di Indonesia 1*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Depdikbud, 2001), hlm. 90

kalangan sebagai cabang seni yang memiliki elemen dasar berupa gerak. Tari secara akumulatif adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dari tubuh manusia, gerak yang distilisasi atau diperhalus dan dibalut oleh estetika keindahan sehingga menjadi bentuk seni.

Tari dapat dinikmati melalui berbagai acara seperti acara televisi, hajad kaul, pernikahan, maupun berbagai kegiatan lain berfungsi sebagai acara pergelaran tari, paket tontonan dan kegiatan kenegaraan maupun acara- acara berkaitan dengan keagamaan dan upacara adat.

Tari merupakan salah satu cabang seni, sebagai media ungkap yang digunakan tubuh. Tari mendapat perhatian besar dimasyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia yang digunakan untuk media komunikasi dimana secara universal dapat dinikmati oleh siapa saja, dan pada waktu kapan saja.¹²

4. Pengertian Tari Saman

Saman merupakan sebuah tari tradisional yang berkembang secara turun- temurun di daerah Gayo Lues dan Lukup. Kegiatan saman dilakukan oleh laki-laki dalam posisi duduk bersimpuh dan kegiatan inti adalah gerakan tangan serta kepala dan jangin (syair). Syair dalam saman menggambarkan nilai kehidupan yang ada pada masyarakat Gayo Lues. Dalam saman tentu ada nilai karena yang disebut seni memang nilai, bukan bendanya. Nilai adalah sesuatu yang bersifat subjektif, tergantung pada manusia yang menilainya. Karena subjektif setiap orang, setiap kelompok, dan setiap masyarakat memiliki nilai-nilainya sendiri yang disebut seni. Oleh

¹²Rahmida Setiawati, *Seni Tari Jilid 1*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2018), hlm.19-20

karena itu, nilai dalam tari saman perlu diungkap untuk memahami pemikiran atau cita-cita pada masyarakat pemiliknya.¹³

a. Pengertian tari saman ditinjau dari segi budaya

Saman adalah tarian warisan budaya asli suku Gayo di Gayo Lues yang selalu diaplikasikan dalam keseharian masyarakatnya, di desa, di manah, di mersah, di jejuntan, di pematang sawah, bahkan di atas kerbau atau di pinggir sungai sebelum mandi, pada hajatan seperti pernikahan, hari besar nasional atau keagamaan, jamuan tamu atau kunjungan antar desa.

Dalam tarian ini dinyanyikan syair berisi pesan pembangunan, keagamaan, nasihat, adat, sindiran, humor, bahkan romantis. Gerak saman menggambarkan alam, lingkungan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Gayo Lues.

b. Pengertian tari saman ditinjau dari segi seni

Saman adalah sebuah seni pentas tradisional masyarakat Gayo Lues dengan melakukan gerakan dengan ritme kompleks dan menarik, kadang lambat, kadang cepat dan energik, mengikuti syair. Gerak pemain yang duduk pada posisi ganjil sering berlawanan dengan gerak pemain dalam posisi genap. Mislanya, pemain ganjil bergandengan tangan dan berlutut tegak, sedangkan pemain genap bergandengan tangan dan menunduk.

5. Sejarah Tari Saman

Tari saman Gayo adalah kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Gayo Lues, dahulu termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Aceh Tenggara. Tari saman berasal dari kesenian Masyarakat Gayo pada masa itu bernama *Pok Ane*. Kesenian ini mengandalkan tepuk kedua belah tangan dan tepuk tangan kepaha sambil bernyanyi riang.¹⁴ Saman adalah tarian

¹³Kusuma, *Deskripsi Tari Saman*, (Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Budaya, 1991), hlm. 30

¹⁴Imam Juaini, *Saman Aceh* (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2014), hlm. 35

warisan budaya asli suku Gayo sejak abad ke-14. Sejarah yang pasti mengenai asal usul tari saman masih belum diketahui karena belum adanya penelitian yang mengkaji masalah ini secara ilmiah, selain itu faktor utama dari tidak diketahuinya asal usul saman adalah karena rendahnya budaya tulis baca pada masyarakat Gayo pemilik asli tari saman ini, sehingga sejarah mengenai saman hanya disampaikan dari mulut ke mulut (istilah orang Gayo *kene bekene* atau *ari awah ku awah* yang artinya konon kata orang).

Kurangnya data tertulis mengenai saman menyebabkan tidak dapat diketahui dengan pasti kapan dan dari mana asal usul kata saman itu sendiri. Padahal menurut pengakuan orang tua, sebelum belanda datang kedaerah Gayo tari saman sudah ada lebih dahulu.¹⁵

Namun dari penuturan yang dihimpun dari berbagai kalangan yang berdomisili di Gayo Lues, asal kata saman berasal dari nama seorang ulama yang mengembangkan Agama Islam didaerah Gayo yang bernama *Syeh Saman*. Dari nama ulama inilah kemudia tari yang dilakukan oleh masyarakat pada masa itu disebut saman, sehingga dari pendapat yang sederhana ini dapat pula diduga bahwa tari saman sudah dimulai sejak Agama Islam masuk ke dataran tinggi Gayo, namun tentang tahunnya sampai saat ini belum ada data yang tertulis.¹⁶

Disamping itu ada sebagian masyarakat mengatakan bahwa tari saman berasal dari seni tradisional Gayo yang bernama *Pok Ane*. Kesenian ini mengandalkan tepukan kedua belah tangan dan tepukan tangan ke paha sambil bernyanyi gembira. Ketika melihatnya *Syekh Saman* terinspirasi untuk memanfaatkan kesenian ini sebagai sarana mengembangkan Agama Islam dan sebagai

¹⁵Hasil Wawancara dengan Sarifuddin, di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

¹⁶Hasil Wawancara dengan Sehumur, di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

sarana untuk menanamkan unsur ketauhidan dan hal-hal yang berhubungan dengan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁷ Artinya, ulama ini melatih pemuda menari dengan diawali kata-kata pujian terhadap Tuhan. Oleh karena itu, sampai sekarang ini tari saman selalu dimulai dengan kata-kata keagamaan. Misalnya, *mmm oi lesa, mmm oi lesa, oooi lesa, io lesa lesalam a alaikum*. Jika diperhatikan, kata-kata yang ada ini tidak bermakna apa-apa, namun kata-kata terakhir ini adalah ucapan “Assalamualaikum”. Ini menandakan Agama Islam selalu menyapa orang dengan ucapan salam. Selain itu ada juga saman yang dimulai dengan ucapan “*hemmm lailalaho, hemmm lailalaho, lahoya sare hala lemha hala lahoya hele lemhe hele*”. Ungkapan ini tidak bermakna tetapi jelas pada awalnya adalah ungkapan “*lailahailallah*”.¹⁸

Ada juga orang yang mengatakan bahwa kesenian saman berasal dari kata Arab yaitu *Saman* yang berarti *delapan*. Pendapat ini menyebutkan bahwa tarian ini pada awalnya dilakukan oleh delapan orang sehingga dinamai Saman, tetapi tidak jelas apakah tari ini dilakukan oleh rakyat setempat atau oleh orang Arab yang pendatang sehingga namanya diambil dari bahasa Arab. Pendapat ini agak diragukan karena pada kenyataannya saman dilakukan lebih dari delapan orang dan biasanya dilakukan dengan jumlah yang ganjil. Dengan jumlah ganjil ini pemain akan terlihat harmonis sewaktu melakukan gerakan surang saring (gerakan yang dilakukan dengan bilangan ganjil ke atas, sedangkan bilangan genap kebawah secara bergantian).¹⁹

Dari beberapa uraian yang telah disebutkan di atas tentang sejarah saman, belum ada satu pendapat atau kesepakatan yang

¹⁷Agus Budi Wibowo, “*Makna Gerak dan Syair dalam Tari Saman*”, dalam Jurnal Sejarah dan Tradisional Suwa Nomor 17, (2013), hlm. 272

¹⁸Rajab Bahry, dkk, *Saman, Kesenian dari Tanah Gayo*, (Jakarta: Puslitbang Kebudayaan, 2014), hlm.17.

¹⁹Rajab Bahry, dkk, *Saman, Kesenian Dari Tanah Gayo*, hlm.18.

dijadikan pegangan kuat bagaimana sejarah saman itu sendiri. Akan tetapi ada suatu hal yang tidak dapat dibantah bahwa masyarakat Gayo yakin bahwa tari saman sudah merupakan seni yang berlangsung turun temurun dalam masyarakat Gayo. Hal ini dapat di buktikan bahwa di setiap kampung daerah Gayo pasti ada tari saman.²⁰

6. Fungsi Tari Saman

Tari saman memiliki fungsi dalam konteks kehidupan Masyarakat Gayo dan fungsi ini hampir sama dengan fungsi kesenian lainnya. Tari saman dapat bertahan hidup dari generasi ke generasi sekarang karena fungsi- fungsinya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan ataupun keinginan dari masyarakat Gayo. Dalam kehidupan masyarakat Gayo, tari saman memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Sebagai hiburan

Tari saman yang kita kenal saat ini memiliki fungsi sebagai hiburan atau sebagai tontonan, sehingga kegiatan tari saman sering muncul pada acara tertentu seperti hari raya Aidil Fitri, Aidul Adha dan Peringatan Maulid Nabi, Penyambutan tamu-tamu agung serta acara perasmian.

Dalam lirik dan gerakan saman terpancar keindahan yang dapat memukau setiap orang yang menontonnya dikarenakan setiap lirik yang terdengar memiliki irama yang khas dan tidak sama dengan irama daerah lain sehingga penonton menikmati dan merasa terhibur pada setiap persembahannya.

b. Sebagai media komunikasi

Sebagai media komunikasi tari saman memiliki fungsi untuk mengingatkan kita akan peraturan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat serta penerapan peraturan pemerintah. Hal ini

²⁰Rajab Bahry, dkk, *Saman, Kesenian Dari Tanah Gayo*, hlm.19.

juga dapat dibuktikan dari syair- syair yang terdapat dalam saman.²¹

c. Sebagai media pengembangan Ajaran Islam

Tari saman merupakan salah satu media tradisional yang berfungsi untuk menyiarkan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari syair yang menunjukkan kedekatan dengan Allah SWT.²²

Tari saman juga dapat dijadikan tempat oleh orang-orang zaman dahulu sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berbentuk pendidikan Islam.

Sejak dari zaman dahulu ketika penyebar Agama Islam masuk di Gayo Lues sudah memanfaatkannya dengan menitipkan pesan dakwah didalamnya,

d. Sebagai media informasi

Fungsi saman sebagai media informasi dapat dilihat dari syair-syairnya yang terkadang memberikan informasi kampung halaman para penari, tentang kehidupan masyarakatnya dan dewasa ini digunakan sebagai kampanye program-program pemerintahan.²³

7. Jenis-Jenis Tari Saman

Melihat dari cara dan tempat memainkannya, tari saman dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tari saman, yaitu:

a. *Saman Jejuntan*

Saman jejuntan adalah tarian yang dilakukan pemuda dengan cara berjuntai di atas pohon kelapa yang sudah rebah atau sengaja ditebang untuk tempat Saman. Di tempat inilah, para pemuda setiap malam duduk berjuntai untuk menari Saman. Saman

²¹Yusnizar Heniwaty, "*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas*", hlm.70.

²²Yusnizar Heniwaty, "*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas*", hlm.68.

²³Yusnizar Heniwaty, "*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas*", hlm. 69.

ini bertujuan untuk menghibur diri sekaligus sebagai ajang latihan bersama-sama yang disebut juga dengan Taktam.²⁴

Saman jejunten dianggap sebagai latihan dan susunan atau posisi dilakukan secara sembarangan. *Saman jejunten* ini merupakan salah satu kesempatan untuk mengarang atau membuat lagu baru oleh pemain Saman dan gerakan selalu didiskusikan, sehingga lahir lagu (gerak) baru, biasanya *Saman jejunten* ini melibatkan anak lajang yang masih suka keluyuran malam, sebelum tidur mereka mencoba memainkan Saman di halaman rumah sambil menunggu kawan-kawan yang belum datang.²⁵

Saman jejunten lebih banyak berfungsi sebagai pembinaan mental dan hiburan bagi pemudanya selepas melaksanakan tugas sehari-hari. Bagi para pemula *Saman jejunten* bermanfaat untuk memahirkan gerakannya, sedangkan bagi yang sudah mahir dapat menjadi momentum untuk menciptakan gerakan baru.

Sebagai tambahan kebiasaan *Saman jejunten* ini tidak pernah membosankan mereka. Mereka menghayati betul nilai seni yang ada dalam tersebut. Ditambah lagi ketika mereka menciptakannya yang baru apakah dalam bentuk pantun atau syair biasa, namun isinya mengugah atau menggelitik hati mereka. Alhasil bisa saja muncul gurauan dan tawa ceria bergembira.

Begitu asyiknya memainkan sekaligus menikmati seni dari Saman terkadang lupa bahwa waktu sudah larut malam. Bahkan sudah menjelang subuh. Selanjutnya mereka menuju manah. Manah adalah lumbung padi yang dibuat satu atau beberapa keluarga yang dalam adat Gayo Lues berfungsi juga untuk tempat tidur para pemuda dan di tempat tersebut juga para pemuda dapat mengenal sistem nilai yang ada dan berlaku dalam masyarakat.

²⁴RidwanAbd Salam, *Tari Saman* (Jakarta: Wahana Bina Prestasi, 2011), hlm. 92.

²⁵Isma Tantawi dan Buni yamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo lues* (Medan: USU Press, 2011), hlm.78.

Akhir-akhir ini Manah sudah langka di Gayo Lues, akibatnya para pemudanya tidak lagi tidur dan meneruskan latihan di manah tersebut. Sebagai gantinya mereka tidur di mersah, joyah, atau ada juga yang tidur di rumah masing-masing.²⁶

b. *Saman Jalu*

Saman jalu atau festival biasanya dilakukan pada hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia serta pada acara-acara pemerintahan lainnya seperti memperingati hari sumpah pemuda, hari guru, hari pendidikan nasional, bahkan sampai pada hari ulang tahun daerah untuk memeriahkan suasana acara, *Saman Jalu* dipersembahkan satu persatu di atas panggung dan dinilai oleh dewan juri yang berperan aktif dalam pengembangan budaya daerah, seperti, kepala dinas pariwisata, tokoh masyarakat, dan kepala adat.

Penilaian dilakukan terhadap adab dalam keseragaman gerak, kesopanan syair (redet), ketepatan waktu, tertib, inovasi dan penguasaan panggung. Pemenang tari Saman festival diberikan hadiah dan uang pembinaan sesuai dengan peringkatnya masing-masing hingga generasi selanjutnya semakin giat dalam mempelajari dan memahami tari Saman.

c. *Saman hiburan*

Saman Hiburan ialah tari saman yang dipersembahkan untuk menyambut dan menghibur para tamu/undangan pada acara-acara tertentu *Saman hiburan* ini, syairnya biasanya berisi sanjungan dan pujian terhadap tamu yang hadir. Seperti acara tawar kampung, halal bi halal biasanya acara seperti ini akan dihadiri oleh orang-orang yang berperan penting dalam kepemimpinan daerah, contoh sya'ir yang berupa sanjungan.

d. *Saman Njik*

Tari *saman Njik* yaitu tari Saman yang dilakukan pada saat

²⁶Isma Tantawi dan Buni yamin, *Pilar-Pilar kebudayaan Gayo lues*, hlm.78.

mengirik atau merontok padi (*Jamu njik*).²⁷ *Enjik* berarti mengirik padi dengan kaki. Saman njik ini dilakukan pada saat istirahat merontok padi. Tari saman dilakukan pada posisi duduk di atas *pematang* atau bendungan air pada sawah (*patal*) sawah.²⁸

Kegiatan mengirik padi ini semakin meriah bila ada pemuda datang dari kampung lain bersama pemuda setempat mengirik padi. Keikutsertaan pemuda dari kampung lain tersebut, karena adalah seorang dari keluarga dekat diantara pemuda tersebut menikah dengan salah seorang warga kampung lain. Kerabat tersebut meminta (*berunger*) kepada pemuda ini agar membawa temannya untuk mengirik padi.

Pada kesempatan istirahat pemuda setempat bergabung dengan pemuda tamu sambil duduk diatas pematang sawah beralaskan jerami memainkan saman. Dengan adanya saman *enjik* membuat suasana menjadi meriah. Walaupun pemudanya lelah namun, tetap bersemangat karena dengan menari saman (*berSaman*) mereka dapat menghilangkan kelelahannya. Dan gerakan yang ditampilkan gerakan yang ringan-ringan diiringi dengan nyayian yang meriah dengan syair berisikan keceriaan muda-mudi.

Saman enjik sekarang ini sudah langka dilakukan. Karena, cara mengirik padi dengan kaki secara bergotong royong sudah digantikan mesin perontok padi. Sebagai akibatnya tradisi yang sudah lama ada mulai punah dengan adanya teknologi muktahir.²⁹

e. *Saman ngerje atau Saman Kumah Sara*

Saman ngerje adalah tarian yang dilakukan untuk memeriahkan pesta pernikahan. *Ngerje* artinya pesta pernikahan. Jadi, Saman yang dilakukan adalah untuk mengisi acara disela-sela berlangsungnya upacara pernikahan.

²⁷Isma Tantawi dan Bunyamin, *Pilar-Pilar kebudayaan*, hlm.78.

²⁸Ridwan Abd Salam, *Tari Saman*, hlm. 93.

²⁹RidwanAbd Salam, *Tari Saman*, hlm. 105-106

Saman ngerje disebut juga dengan *saman kumah sara*. Bentuk saman ini tidak formal karena dalam pelaksanaannya tidak memerlukan kostum tarian secara lengkap. Selain itu gerakan juga tidak mesti berurutan, seni suara yang ditampilkan tidak selengkap yang ada dalam saman formal dan yang memulai gerakan siapa saja boleh.

Lebih dari itu gerakan (lagu) yang ditampilkan sederhana dan yang ringan-ringan agar semua pemuda yang hadir dapat ikut bersama. Untuk menampung pemuda yang banyak tersebut ada kalanya dibuat dengan formal dan melingkar. Dengan tujuan setiap pemain dapat melihat dan mengikuti gerak teman yang berada di sampingnya atau di depannya. Lebih-lebih bagi para pemula, acara seperti itu merupakan pembelajaran baginya dan bisa berlatih di depan orang banyak sambil menikmati suasana pernikahan.³⁰

Pesta perkawinan pada suku Gayo selalu dilakukan pada malam hari (*kumah sara*). Pada malam itu biasanya diundang beberapa kampung melalui famili (*kaum biak, kuluh rege*) yang ada di kampung lain. Famili itu membawa tamu (*mah atur*) terutama pemuda pemudi. Begitu sampai tamu (*jamu*) ini ke tempat pesta langsung memainkan tari saman yang dilakukan secara duduk melingkar dan kaki menjulur (*genyur*) ke depan. Setelah semua tamu datang (sekitar pukul 22:00 WIB) baru acara didong dimulai.

f. *Jamu Saman*

Bejamu saman adalah sebuah acara kesenian yang sudah membudaya di daerah Gayo, *bejamu besaman* ini dilakukan dengan cara mengundang masyarakat kampung lain agar datang kekampung yang mengundang untuk sama-sama menampilkan tari saman itu secara bergantian, namun dalam pelaksanaan bejamu saman kedua kampung ini akan mempertunjukkan kehebatannya secara bergantian. Biasanya untuk yang pertama kali menampilkan

³⁰RidwanAbd Salam, *Tari Saman*, hlm.94-95.

tari saman mendapatkan kesempatan mempertunjukkan kehebatannya (*memangka*) adalah kampung yang mengundang (*sukut sepangkalan*), sedangkan kampung yang diundang (*jamu*) akan meniru gerakan yang dimainkan oleh sukut sepangkalan yang biasa disebut dengan *ngging*, setelah sukut sepangkalan selesai *memangka* sesuai dengan waktu yang disepakati maka giliran *memangka* adalah tamu (*jamu*) dan begitu seterusnya selama pelaksanaan *bejamu besaman* tersebut.

Pada zaman dahulu di daerah Gayo tidak banyak hiburan-hiburan, maka dari itu tari saman merupakan salah satu pilihan yang dijadikan sebagai hiburan. Selain dari pada hiburan fungsi *saman bejamu* adalah untuk menjalin tali silaturahmi antara masyarakat kedua kampung itu, bahkan acara ini juga dapat menjadi media komunikasi antara pemuda dan pemudi.

Dalam acara *saman bejamu* gerakan yang ditampilkan adalah gerakan yang sulit dan biasanya variasi satu gerakan (yang dalam istilah saman disebut lagu) sangat panjang dan beraneka ragam. Tujuan dari mencari gerakan yang bermacam-macam ini agar lawan tidak mudah mengikuti gerakan yang ditampilkan. Hal ini disebabkan karena salah satu penilaian hebat atau tidaknya kelompok lawan mengikuti gerakan yang ditampilkan oleh lawan main (lihat aturan permainan saman). Oleh karena itu, para pemain saman mempersiapkan gerakan yang bermacam-macam dalam latihan untuk menghadapi suatu pertandingan.

Dalam *saman bejamu*, para pemain yang *memangka* (istilah kelompok yang sedang membawakan gerakan dan lagu) pada awalnya menampilkan gerakan yang agak sederhana dan juga rapi. Hal ini tujuannya untuk menjajaki kemampuan lawan untuk mengikutinya. Jika ternyata gerakan yang masih sederhana ini tidak bisa diikuti lawan yang mengikutinya belum kompak, komandan kelompok (*penangkat*) belum mengubah gerakan (lagu) yang ditampilkan. Akan tetapi, jika lawan sudah mampu mengikutinya

dengan baik, pihak yang memangka dengan cepat mengubah gerakan menjadi gerakan yang lebih sulit.

Jika komandan kelompok (*penangkat*) kurang jeli melihat gerakan yang ditampilkannya sudah dikuasi oleh lawan, para anggotanya mengingatkan dengan nyayian-nyayian selingan kepada komandan bahwa gerakan yang ditampilkan sudah dikuasai lawan. Peringatan yang diberikan kepada anggotanya seperti “*lelacapen bentuk Cine lelacapen*” artinya, wah cepat sekali lengkung cina, wah cepat sekali (yang dimaksud dengan lengkung cina adalah mata pancing). Dengan demikian, penangkat akan sadar bahwa gerakan sudah dapat diikuti lawan maka dengan cepat pula dia menukar gerakan yang ditampilkan.

Komandan kelompok atau penangkat sering juga mencari strategi dengan cara cepat mengubah gerakan agar tidak mudah dikuasi lawan dan beberapa waktu kemudian kembali lagi pada gerakan yang sudah pernah ditampilkan, jadi seorang penangkat harus mempunyai strategi untuk mengecoh lawan agar tidak mudah mengikuti gerakan yang ditampilkan. Jika strategi ini tidak mampu mengatasi kelihaian lawan, biasanya kelompok masing-masing memiliki gerakan “simpanan” yang hanya ditampilkan dalam keadaan mendesak. Artinya, setiap kelompok mempunyai lagu (gerakan) pamungkas sebagai pelindung terakhir dari kekalahan dalam pertandingan. Kelompok yang memiliki kemahiran dalam tarian saman kadang-kadang memiliki beberapa gerakan pamungkas sehingga tidak mudah dikalahkan lawan dalam pertandingan.

Saman jalu antar kampung yang lebih dikenal dengan istilah *bejamu saman* dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu :

1. *Saman Sara Ingi* (saman satu malam)

Saman sara ingi dilakukan semalam suntuk dengan cara bergantian memangka (melakonkan lagu) antara *sukut sepangkalan* (tuan rumah) dan *jamu* (tamu) yang biasanya untuk memangka

dimulai oleh *sukut sepangkalan*. *Saman sara ingi* ini biasanya dilakukan hanya pada Hari Raya Aidil Fitri, Hari Raya Aidul Adha dan Maulid Nabi Muhammad SAW

2. *Saman Roa Lo Roa Ingi* (saman dua hari dua malam)

Tari Saman roa lo roa ingi ini dilakukan selama dua hari dua malam secara terus menerus dengan cara bergantian *memangka* (melakonkan lagu) antara *sukut sepangkalan* (tuan rumah) dan *jamu saman* (tamu saman) yang diselingi dengan tarian *bines* untuk menghibur para penari saman yang sudah kelelahan. Seperti yang telah dijelaskan di atas kedua belah pihak saling menunjukkan kemampuannya masing-masing untuk mengalahkan pihak lawan yang dinilai langsung oleh penonton. Di dalam pelaksanaan *saman jalu* seluruh konsumsi dan akomodasi ditanggung oleh pihak *sukut sepangkalan* (tuan rumah) selama dua hari dua malam.

Jamu Saman biasanya dilakukan melalui peroses yang panjang pemuda kampung harus mengadakan musyawarah dari kampung mana yang akan di panggil untuk menjadi *jamu* (tamu) pada acara *jamu saman* yang akan datang serta membawa batil lengkap dengan isinya, kemudian pemuda kampung yang di undang juga melakukan musyawarah guna untuk menjawab undangan dari kampung lain, apakah undangan itu di penuhi atau tidak, setelah undangan di penuhi terjadi musawarah dua desa kapan waktu yang akan dilaksakan supaya persiapan tari Saman dan kebutuhannya terpenuhi, sampai pada saat yang ditentukan desa tamu datang dan disambut dengan *didong alo* (didong sambutan) sebagai tanda kegembiraan menyambut tamu undangan, setelah itu terjadi pemilihan *serinen* (saudara) dan dibawa kerumah masing-masing³¹

³¹Isma Tantawi dan Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan*, hlm 78-80

8. Gerak Tari Saman

Gerak adalah bahan baku suatu tarian, pengertian gerak tari bukanlah gerak seperti yang kita lakukan sehari-hari, akan tetapi mengandung arti gerak yang telah mengalami perubahan dari bentuk semula. Gerak tari adalah sebuah proses perpindahan satu sikap tubuh lainnya. Adanya proses tersebut maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual.³² Gerak dalam tari merupakan gerakan tubuh manusia yang telah diolah dan digarap dari mentah menjadi suatu gerak tertentu.³³

Secara garis besar gerakan tari dibedakan menjadi dua yaitu gerakan murni yang digarap untuk menggambarkan segi artistiknya saja tanpa maksud tertentu. Adapun gerakan maknawi yaitu gerak yang telah distilir dan digarap dengan maksud tertentu atau mengandung arti.

Selain tarian saman menggunakan dua unsur gerak yang menjadi unsur dasar dalam tarian saman yaitu tepuk tangan dan tepuk dada. Ada yang mengatakan bahwa ketika menyebarkan Agama Islam, syeikh saman mempelajari tarian melayu kuno, kemudian menghadirkan kembali lewat gerak yang disertai dengan syair-syair dakwah Islam demi memudahkan dakwahnya. Didalam konteks kekinian, tarian-tarian ritual yang bersifat religius ini masih digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pertunjukan-pertunjukan.

Posisi penari duduk bersimpuh, berat badan ditumpukan pada kedua kaki yang terlipat. Penari merapat hingga bahu saling bersentuhan. Pola ruang pada tari saman ini juga terbatas pada level, yakni ketinggian posisi badan. Dari posisi duduk berubah ke posisi berdiri di atas lutut (*berlembuku*), yang merupakan level

³²Hidayat, *Seni Tari dalam Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.72.

³³Suparja, *Kemurnian Gerak dalam Tari* (Bandung Pustaka Sinar Harapan, 1983), hlm.30.

yang paling tinggi, sedangkan level yang paling rendah adalah apabila penari membungkukkan badan kedepan sampai 45^0 dengan badan sejajar dengan kedua paha, atau membalik kebelakang sampai 60^0 .³⁴

Pada unsur gerak tangan dapat dilihat beberapa macam gerak antara lain adalah sebagai berikut:

1. Gerak tangan bertepuk dalam berbagai posisi seperti horizontal, bolak balik seperti baling- baling
2. Gerak kedua tangan berhimpit dan searah
3. Gerak ujung jari tengah dan jempol seakan mengambil sesuatu benda ringan, seperti memetik atau menjentik.³⁵

Unsur gerak badan terlihat antara lain:

1. *Singkeh* yaitu miring kekiri dan kekanan
2. *Lingang* artinya badan dalam posisi duduk melenggang kekanan, kedepan, kekiri juga kebelakang
3. *Tungkuk* artinya membungkuk
4. *Langak* artinya telentang lebih kurang 60^0

Unsur gerak pada kepala yaitu:

1. *Anguk* atau mengangguk dalam tempo lambat dan cepat secara bergantian
2. *Girek* artinya kepala berputar seperti baling- baling
3. *Teleng* artinya memiringkan kepala kearah kiri dan kanan secara bergantian. Teleng dapat dilakukan dengan cara duduk tegak, menunduk, dan menelengkan kepala miring keatas.³⁶

³⁴Yusnizar Heniwaty, "*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas*", hlm.38.

³⁵Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*, hlm.47.

³⁶Yusnizar Heniwaty, "*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas*", hlm.39.

9. Komposisi Penari Saman

Dalam pelaksanaan tari saman dimainkan oleh beberapa orang tergantung kondisi dan keperluannya. Kalau untuk dipentaskan biasanya berkisar antara 11 sampai dengan 15 orang, sedangkan untuk penampilan tari saman dikampung- kampung yang sifatnya *bejamu* (mengundang tamu dari kampung lain khusus untuk bertanding saman) penari samannya kadang- kadang bisa mencapai 21 orang atau lebih.

Komposisi pada penari saman dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu:

a. *Penangkat*

Penangkat adalah orang yang mengatur gerakan saman, *penangkat* sangat berperan dalam mengatur ritme dari gerakan tari saman tersebut. Posisi dari *penangkat* berada ditengah-tengah penari saman. Karena fungsinya sangat penting *penangkat* biasanya dipilih orang yang paling ahli diantara anggotanya. Biasanya kualitas suara, kelenturan tubuh, kemahiran melakukan gerakan tangan dan kemampuan berimpovisasi merupakan kreteria yang dijadikan untuk *penangkat*.

b. *Pengapit*

Pengapit adalah orang yang memiliki tugas mengingatkan penangkat apabila lupa akan gerakan selanjutnya yang akan dimainkan, *pengapit* terdiri dari dua orang yang letaknya satu orang dikanan dan satu orang di kiri. Jika ada kesalahan yang dilakukan oleh *penangkat*, kedua *pengapit* harus segera mengambil alih atau mengingatkan *penangkat* dengan syair atau *sek*. Oleh karena itu kemampuan *pengapit dan penangkat* tidak berbeda jauh.

c. *Penyepit*

Penyepit adalah orang yang berada di masing- masing kanan dan kiri *pengapit* yang memiliki fungsi membantu *pengapit* untuk saling mengingatkan bila ada kesalan gerak. Diantara orang ini biasanya sering ditempatkan orang yang suaranya merdu.

d. *Penupang*

Penupang adalah orang yang berperan untuk menopang temannya yang berada di tengah agar keseimbangannya tetap terjaga (penjaga keseimbangan).

e. *Anggota*

Selain dari posisi yang telah disebutkan di atas selebihnya disebut dengan anggota, kemampuan anggota dalam memainkan tari saman biasanya hampir sama dengan *pengapit*, *penyepit* dan *penupang*.

Posisi masing-masing peran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



- 1) Nomor 6 disebut *penangkat*
- 2) Nomor 5 dan 7 disebut *pengapit*
- 3) Nomor 4 dan 8 disebut *penyepit*
- 4) Nomor 1 dan 11 disebut *penupang* (penari paling ujung kanan dan kiri)
- 5) Nomor 2, 3, 9 dan 10 disebut anggota.³⁷

10. Tata Tertib Tari Saman

Didalam melaksanakan *saman jalu* (pertandingan) dan saman pentas penari tidak boleh sesukanya memainkan/ melakukan tarian. Tari saman memiliki tata tertib/urutan mulai dari awal sampai akhir ketika memainkannya, tata tertib dari tari saman tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Duk*

Duk adalah posisi duduk dalam melakukan tarian saman, kata “*Duk*” dalam bahasa Gayo adalah duduk dan penggunaan kata ini hanya dipakai dalam pelaksanaan tari saman saja, sedangkan

³⁷Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*, hlm.35.

duduk dalam bahasa Gayo diucapkan dengan kata “*Kunul*”. *Duk* dilakukan dengan cara bersimpuh bertumpu pada kedua lutut dan ujung jari kaki.

b. Rengum

Rengum suara mendengung yang pertama kali diucapkan dalam kegiatan saman. Pada saat bagian ini penari saman dalam keadaan “*Duk*” kedua telapak tangan dipertemukan dan diletakan dalam sela paha. Dalam *rengum* ini biasanya menjelaskan makna-makan ketauhidan.

c. Salam

Salam adalah ucapan salam para penari kepada khalayak ramai (penonton) yang dilantunkan dengan suara yang keras dengan tempo yang panjang.

d. Anak ni lagu

Lagu sederhana yang gerakannya tidak terlalu kencang. *Anak ni lagu* juga berfungsi sebagai selingan antara lagu;

e. Dering

Dering adalah nyanyian atau syair sebagai tanda gerakan lagu (*ulu ni lagu*) akan dimulai.

f. Ulu Ni Lagu

Ulu ni lagu adalah gerakan awal dari lagu yang dilakukan secara perlahan dan gemulai tanpa menyentuh dada sehingga tidak menimbulkan suara tepukan dada.

g. lagu

Lagu adalah perpaduan gerakan dasar dari tarian saman yang digerakan dalam satu putaran. *Lagu* dalam tarian saman tidak ada yang baku tergantung kreasi dan kesepakatan kelompok penarinya saja namun tetap berpedoman pada gerakan dasar tari saman.

h. Gerpuk/Guncang

Gerpuk/Guncang adalah Gerakan lagu yang di gerakan dengan tempo yang cepat yang diikuti gerakan badan dan kepala

yang cepat juga yang disertai pukulan dada yang keras. *Guncang* terbagi dalam :

1. *Guncang Tuyuh*

Guncang tuyuh adalah Gerakan lagu yang di gerakan dengan tempo yang cepat yang diikuti gerakan badan dan kepala yang cepat juga dalam posisi “*Duk*” (bersimpuh).

2. *Guncang Atas*

Guncang Atas adalah Gerakan lagu yang di gerakan dengan tempo yang cepat yang diikuti gerakan badan dan kepala yang cepat juga dengan posisi menegakkan badan sementara lutut masih terlipat artinya lutut berada di lantai.

3. *Guncang Lah*

Guncang lah adalah gerakan lagu yang di gerakan dengan tempo yang cepat yang diikuti gerakan badan dan kepala yang cepat juga dalam posisi antara *guncang tuyuh* dan *guncang atas*.

4. *Guncang Jejel*

Gerakan Jejel adalah gerakan badan dan kepala yang digerakan ke atas dan ke bawah.

5. *Gerutup*

Gerakan dari lagu yang cepat tapa menggerakan badan dan kepala tapi sertai pukulan dada yang keras.

i. *Surang Saring*

Surang Saring adalah gerakan saman dengan cara satu penari bergerak kebawah dan satu penari bergerak ke atas dalam posisi “*Duk*” ataupun menegakkan Badan dalam posisi lutut tetap berada di lantai.

j. Lagu penutup

Lagu Penutup adalah gerakan lagu ataupun anak ni lagu sebagai akhir dari penampilan saman.³⁸

³⁸ Rajab Bahry, dkk, *Saman Kesenian Dari Tanah Gayo*, hlm.29

3. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, maka ada beberapa istilah yang perlu diberikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai artinya yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³⁹ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.⁴⁰

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut untuk pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki⁴¹

Nilai merupakan sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu yang dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).⁴²

2. Filosofis

Menurut KBBI pengertian filosofis adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai segala

³⁹W.JS. Purwadarminta , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

⁴⁰Muhaimindan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

⁴¹HM. Chabib Thoha *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

⁴²Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan budaya dasar*, (jakarta: kencana prenada media group, 2006), hlm.31.

hakikat yang ada, sebab adanya sesuatu, asal adanya sesuatu dan hukumannya. Di dalam filosofi akan mempelajari hakikat segala sesuatu dengan logika, akal dan rasa.⁴³

Filosofi merupakan kerangka berpikir kritis untuk mencari solusi atas segala permasalahan. Suatu solusi yang ditemukan untuk mengatasi suatu persoalan melalui berpikir secara kritis merupakan buah dari pemikiran filosofis. atau bidang ilmu yang mencari hakikat kebenaran mengenai segala sesuatu.

Filsafat membahas tentang nilai, baik-buruk, estetika, pengetahuan, dan subjek umum lainnya. Asalkan suatu subjek dapat ditelaah secara kritis, maka subjek tersebut menjadi materi berfilsafat. Berfilosofi bisa dilakukan oleh siapa pun. Sangat betul, tetapi tidak semua orang sadar bahwa mereka bisa berfilosofi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

3. Tari Saman

Tari saman atau yang lebih dikenal dengan tarian seribu tangan merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah turun temurun menjadi kebanggaan bangsa Indonesia pada umumnya dan khususnya masyarakat Aceh dan lebih khusus lagi masyarakat Gayo.

Tari Saman merupakan salah satu warisan budaya Aceh yang sangat dibanggakan sampai saat ini, tidak hanya menjadi kebanggaan Aceh saja tetapi salah satu jenis tarian ini sudah menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia pada umumnya. Namun yang sangat ironisnya ketika masyarakat di luar Aceh hanya mengetahui bahwa Saman itu berasal dari Aceh secara umum. Mereka tidak mengerti secara spesifik dari mana Saman itu berasal, padahal Aceh sendiri terdiri berbagai macam suku serta berbeda adat istiadat satu sama lain. Seperti Aceh, Gayo, Alas, Tamiang, Singkil, dan yang lainnya dimana masih banyak

⁴³Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 317.

kemajemukan dan perbedaan budaya adat dan bahasa. Pada dasarnya Saman berasal dari Gayo, khususnya dari dataran tinggi seribu bukit di Kabupaten Gayo Lues.

Tari saman adalah tari dengan para penarinya begitu kompak sama antara satu dengan yang lain dan berimpang tanpa iringan musik seperti biasa dilakukan oleh tarian lainnya sehingga bisa terlihat dalam satu tubuh saja atau banyak yang mengatakan tari saman ini adalah tari tangan seribu.

Tari saman dapat digolongkan kejenis tari hiburan untuk merayakan suatu upacara yang bersifat keramaian. Biasanya tari saman diadakan pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Perayaan hari raya idul fitri, hari raya idul adha, perayaan pesta perkawinan, sunatan rosul, menyambut tamu kenegaraan. Selain perayaan di atas saman juga sering di pertunjukan pada saat melepas panen padi, sebagai ungkapan kegembiraan maka kampung tersebut akan mengundang grup dari kampung lain untuk menari saman sama-sama. Tari saman mengutamakan gerak tangan dalam berbagai motif gerak. Meskipun terjadi pengulangan gerakan dari motif gerak yang sama, tetapi dilakukan dengan kecepatan gerak yang berbeda. Setiap motif gerak dari tari saman selalu diiringi dengan syair lagu yang dinyanyikan langsung oleh para penari, tari saman adalah tari yang dibawakan oleh penari laki-laki.⁴⁴

⁴⁴Yusnizar Heniwaty, *“Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas”*, hlm. 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun makna dari pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹

Jenis data penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang langsung pada objek penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif ini berasal dari bahasa inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.²

¹Moh, Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian dimaksud untuk mengumpulkan informasi-informasi yang relevan mengenai berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan kan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini terjun langsung pada objek yang ingiin diteliti. Dan mengumpulkan data dan informasi yang terdapat dilapangan saat meneliti dan dianalisis. Selain itu juga untuk memperbanyak dan pendukung data dan informasi peneliti membaca buku-buku, artikel, jurnal dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian kualitatif.³

Selain itu juga untuk memperbanyak data dan informasi peneliti membaca buku-buku, artikel, jurnal dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi responden secara langsung di Kabupaten Gayo Lues, untuk memproleh informasi yang diberikan oleh masyarakat Kabupaten Gayo Lues.

B. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data perimer

Data Perimer merupakan data utama dari penelitian ini, adapun menjadi sumber data perimer dalam penelitian ini adalah staf Dinas Pariwisata Gayo Lues berjumlah 1 orang, pelatih tari saman sekaligus karyawan di dinas parawisata kabupaten gayo lues berjumlah 2 orang, pelaku tari saman Gayo Lues berjumlah 3

³Iqbal, Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

orang, masyarakat umum kabupaten Gayo Lues berjumlah 2 orang. penentuan pada tahap ini didasarkan pada pertimbangan bahwa orang tersebut menguasai permasalahan dan dapat memberikan informasi yang di butuhkan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan untuk menguatkan data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yaitu memperoleh data melalui bahan tertulis berupa buku, dokumen, bahan-bahan laporan, jurnal dan arsip lain yang relvan dengan permasalahan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.”⁴ Hasil wawancara ini berupa jawaban responden dari informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Wawancara semiterstruktur (*Semistrukture Interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 231.

diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵

Dalam melakukan pencatatan hasil wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a) Pencatat dilakukan secara langsung ketika wawancara berjalan
- b) Pencatat dilakukan setelah berlangsungnya wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, pewawancara hanya melontarkan pertanyaan-pertanyaan, cara demikian disebut sebagai cara mengingat.
- c) Pencatat dilakukan dengan alat bantu *tape recorder* (alat perekam).⁶

Dalam wawancara, penulis menggunakan cara pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan *tape recorder* (alat perekam). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah di rencanakan, sumber dari wawancara adalah masyarakat Gayo Lues guna untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai filosofis dalam tari saman di Gayo Lues.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 233.

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 51-52.

2. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat, maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.”⁷ Penulis melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku dan beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan tari saman dan latar belakang masyarakat kabupaten Gayo Lues.

D. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian di analisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (keabsahan data) proses ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang lebih fokus dan lebih tajam karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Data yang terkumpul akan di reduksi supaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan data yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan,

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 274.

pengambilan tidakan dan peyajian data dapat berupa table dan matrik

3. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh kesimpulan dan perifikasi di laksanakan selama penelitian. kesimpulan awal bersifat longer dan akhirnya semakin kokoh untuk mencapai hasil yang baik, apabila terjadi kesalahan data yang mengakibatkan kesimpulan tidak sesuai maka dapat di lakukan peroses ulang dengan tahapan yang sama.⁸

Dengan demikian, dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan katagori masing-masing. Baik yang bersifat hasil observasi dan wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti berpedoman pada buku: “Panduan Penulisan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 2017.

⁸ Milles Matthew B. dan Huberman A. Michael , *Analisis Data Kualitatif* , (Jakarta Universitas Indonesia Press, 1992,) hlm. 23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Secara Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Gayo Lues

Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh dan menjadi bagian dari gugusan bukit barisan dan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tenggara. Pada tanggal 02 juli 2002 melalui Dasar Hukum Undang- Undang Nomor 4 tahun 2002, Kabupaten Gayo Lues secara resmi memisahkan diri dari Kabupaten Aceh Tenggara dan membentuk kabupaten sendiri

Daerah suku Gayo terletak di bagian tengah wilayah provinsi Aceh. Daerah asal kediaman orang Gayo itu biasa dinamakan Dataran Tinggi Gayo dan mereka biasa menyebutnya dengan Tanoh Gayo (Tanah Gayo). Kini daerah tersebut menjadi bagian dari wilayah beberapa kabupaten, yaitu:

1. Seluruh wilayah Kabupaten Aceh Tengah
2. Sebahagian dari Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara
3. Sebahagian kecil dari Wilayah Kabupaten Aceh Timur
4. Seluruh Kabupaten Gayo Lues¹

Dari segi penamaan banyak pendapat tentang asal mula nama Gayo itu sendiri, beberapa pendapat mengenai penamaan Gayo diantaranya:

Teori pertama, perkataan 'Gayo' berasal dari dua teori yang diakui secara ilmiah oleh orang Gayo berdasarkan *kekeberen*. Pertama, perkataan 'Gayo' berasal dari bahasa etnis Batak Karo yang berarti 'Gerep' (Kepiting yang hidup di rawa-rawa atau di Sungai). Lokasi tempat 'gerep' ini hidup disebut 'Pegayon'. Yang menjadi catatan penting disini adalah, perkataan

¹Agus Budi Wibowo, *SUWA Jurnal Sejarah dan Nilai Tradisional* (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2013), hlm. 269-271..

'Gayo', bukan menunjuk kepada pengertian '*Gerep*' (Kepiting), eksistensi dan identitas suatu etnis atau bangsa; akan tetapi menunjuk kepada suatu arah lokasi dalam peta bumi dunia bernama 'Pegayon' (suatu lokasi rawa-rawa, dimana banyak hidup kepiting), terletak di Kampung Porang Blang Pegayon (Sekarang: wilayah administrasi Kabupaten Gayo lues). Pada zaman dahulu, penduduk yang datang dari kampung lain, maupun yang berada di sekitar lokasi, apabila hendak mencari kepiting, mereka mengatakan: 'mau pergi ke Pegayon'.

Teori kedua menyatakan bahwa, perkataan 'Gayo' berhubungan dengan peristiwa tragis yang menimpa Merah Mege, ketika enam saudaranya (abang) bersepakat menjebloskan Merah Mege kedalam sebuah telaga tua di Loyang Datu atas alasan merasa irihati, karena Muyang Mersa (Ayah) dinilai pilih kasih lebih menyayangi Merah Mege berbanding enam abang kandung lainnya. Pada saat disadari oleh Muyang Mersa bahwa anak bungsunya sudah hilang, maka upaya pencarian pun dilakukan oleh penduduk setempat dan setelah sehari-hari dilakukan pencarian, Merah Mege Berjaya ditemukan atas bantuan seekor anjing peliharaan Muyang Mersa bernama *Pasé*, yang rupa-rupanya setiap hari secara rahasia memasok makanan ke dalam telaga tua itu, dimana Merah Mege berada. Pencarian membuahkan hasil, dimana Merah Mege Berjaya diselamatkan dalam keadaan selamat hidup. Ketika masyarakat yang menemukan Merah Mege, maka secara spontan mereka berteriak sambil melafazkan '*Dir Gayo*', '*Dir Gayo*', '*Dir Gayo*', yang bermakna '*Selamat/ sehat wal'afiat*'. Pada gilirannya, perkataan '*Dir Gayo*' mengalami proses perubahan kepada '*Gayo*' berarti (selamat sejahtera) dengan menghilangkan huruf '*Dir*'. Peristiwa yang dialami oleh Merah Mege ini, mengingatkan kita kepada kisah Nabi Yusuf AS yang dizalimi oleh enam saudara kandungnya (abang), yang kemudian

diselamatkan, seperti mana dikisahkan dalam Kitab Suci Al-Qur'an.²

Dengan berlakunya undang-undang nomor 5 tahun 1974, maka status kewedanan diganti dengan sebutan pembantu Bupati. Namun sejak tahun 1975- 1981 status Gayo Lues masih dalam status transisi karena Gayo Lues dijadikan daerah koordinator pemerintah 4 kecamatan. Pada tahun 1982 kewedanan Gayo Lues dijadikan wilayah pembantu Bupati, Gayo Lues dipimpin oleh pembantu Bupati. Berhubung karena keterbatasan wewenang ditambah lagi luasnya Daerah yang harus dikoordinir dan lagi pula minimnya pendapatan asli Daerah Aceh tenggara ada kesan kemajuan pembangunan Gayo Lues dianak tirikan.³

Pada pertengahan tahun 90-an transportasi Gayo Lues agak mendekati titik terang dengan berfungsinya sarana jalan, sehingga menjadikan kota Blangkejeren sebagai simpang empat, yaitu: Blangkejeren- Takengon, Blangkejeren- Aceh Selatan, Blangkejeren- Kota Cane dan Blangkejeren- Aceh Timur. Hal ini memicu percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah Gayo Lues yang mendukung penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal daerah. Berdasarkan faktor intern di atas ditambah lagi dengan faktor ekstren dengan diresmikannya pembantu Bupati Simeulu menjadi Kabupaten administratif, menyusul pembantu Bupati Bireuen dan pembantu Bupati Singkil menjadi Kabupaten. Hal inilah yang merangsang masyarakat Gayo Lues untuk mengikuti jejak daerah tersebut di atas.

Dengan dasar pertimbangan tersebut di atas, maka pada akhir tahun 1997 beberapa orang tua bermusyawarah di Blangkejeren untuk memperjuangkan Gayo Lues menjadi

²<http://Gallerygayo.Com/Gayonesedocumentary/Documentary/Menelis-Asal-Usul-Perkataan-Gayo.Html>

³Gayo Lues Dalam Angka 2005

Kabupaten administratif. Untuk itu dibentuk sebuah panitia kecil yang dinamakan panitia persiapan peningkatan status wilayah pembantu Bupati Gayo Lues Blangkejeren, Kabupaten Aceh Tenggara dengan susunan sebagai berikut.

1. Ketua : Drs. H. Maat Husin
2. Wakil Ketua : H. Husin Sabli
3. Wakil Ketua : H. Abdullah Wirasalihin
4. Wakil Ketua : Ak. Wijaya
5. Wakil Ketua : H. Syahuddin Thamin
6. Sekretaris : H. M. Saleh Adami
7. Wakil Sekretaris : Drs. Buniyami,S
8. Bendahara : H. M. Yakob Mas

Tidak bertepuk sebelah tangan, Bupati sangat setuju dan mendukung gagasan yang sangat baik ini. Panitia meminta bupati agar mengirim surat kepada gubernur dan ketua DPRD I Aceh. Permintaan ini disanggupi Bupati dan ketua DPRD II Aceh Tenggara. Petinggi Aceh lalu menyurati menteri yang terkait di Jakarta termasuk pimpinan DPR, pimpinan Parpol dan lain-lain. Proses di Jakarta sedikit agak terlambat mengingat kondisi Negara belum begitu stabil. Karena itu panitia, pemerintahan Daerah Aceh Tenggara Gayo Lues yang berdomisili di Jakarta berjuang terus tanpa mengenal lelah, tanpa biaya yang berlimpah, bekerja tanpa pamrih demi terwujudnya sebuah Kabupaten.

Tahun 2000 Delegasi dikirim ke Jakarta dari Aceh Tenggara untuk penjajakan dan menemui Menteri Dalam Negeri, pimpinan DPR dan pimpinan Parpol untuk memohon bantuan, setelah melalui proses yang lumayan panjang akhirnya pada tanggal 30 agustus 2001 DPOD menetapkan 4 calon Kabupaten dari Aceh dinyatakan lulus menjadi Kabupaten, sedangkan Gayo Lues dikaji ulang.

Masyarakat Gayo Lues, Pemda Aceh Tenggara, Pemda Daerah Aceh, merasa tidak puas dan kecewa, lalu mengirim delegasi ke Jakarta menemui petinggi di Jakarta termasuk Wapres. Memohon kepada mereka dengan hormat agar Gayo Lues dapat diluluskan menjadi Kabupaten. Akhirnya DPOA menyetujui Gayo Lues menjadi Kabupaten dalam sidangnya pada tanggal 18 oktober 2001. Tidak lama kemudian pemerintah mengusulkan RUU pembentukan Kabupaten Gayo Lues ke DPR-RI. Dalam sidang paripurna DPR-RI tanggal 11 Maret 2002 seluruh fraksi menyetujui Gayo Lues menjadi Kabupaten beserta 21 Kabupaten/ kota lainnya.

Setelah itu masyarakat Gayo Lues mengusulkan kepada Bupati Aceh Tenggara daftar 5 calon pelaksana diantaranya:

1. Drs. Ramli S.
2. Drs. H. Syamsul Bahri
3. Drs. H. Harun Al-Rasyid
4. Ir. Muhammad Ali Kasim,MM
5. Drs. Adul Gafar

Bertepatan Pada tanggal 02 juli 2002 Gayo Lues beserta 21 Kabupaten/kota lainnya diresmikan oleh Mendagri Hari Sabarno sebagai sebuah Kabupaten. Pada tanggal 6 Agustus 2002 Gubernur Aceh, Ir. Abdullah Puteh melantik Ir.Muhammad Ali Kasim, MM menjadi pejabat Bupati Gayo Lues di Kotacane. Dengan demikian selesailah sebuah perjuangan yang suci untuk mewujudkan sebuah Kabupaten yang diimpikan.⁴

2. Keadaan Geografis Kabupaten Gayo Lues

Kabupaten Gayo Lues merupakan sebuah wilayah yang terletak pada kawasan ekosistem louser sehingga memiliki keragaman akan kekayaan alam. Kabupaten Gayo Lues terletak di jantung bukit barisan dikaki Gunung Louser. Masyarakatnya

⁴Gayo Lues Dalam Angka 2005

kebanyakan tinggal di daerah lereng-lereng gunung yang sebagian besar tanahnya subur dan dipenuhi sumber daya alam diantaranya padi, kemiri, serewangi, jagung, tembakau, cabai, nilam, nanas dan coklat.⁵

Wilayah tanah Gayo terletak di daratan tinggi pengunungan bukit barisan dengan ketinggian 400-2600 M di atas permukaan laut, ditutupin oleh hutan hujan tropis.⁶ Orang Gayo memiliki bahasa sendiri yaitu bahasa Gayo dan setiap kelompok memakai bahasa Gayo dengan dialek yang berbeda menurut kelompok masing-masing.

Kabupaten Gayo Lues adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia dan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tenggara dengan Dasar Hukum UU No.4 Tahun 2002 pada tanggal 2 juli 2002.⁷ Kabupaten Gayo Lues ini berada di gugusan pegunungan Bukit Barisan, sebagian besar wilayahnya merupakan areal Taman Nasional Gunung Leuser yang telah dicanangkan sebagai warisan dunia. Kabupaten Gayo Lues ini merupakan kabupaten yang paling terisolasi di Aceh. Selain itu, daerah ini merupakan asal Tari Saman yang pada Desember 2011 telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia tak benda oleh UNESCO di bali pada tanggal 24 november 2011 lalu.⁸

Kabupaten Gayo Lues merupakan dataran tinggi yang terletak 3°40' 32"-4°16 37" LU dan 96°48' 31"-97°56' 08" BT. Secara administratif meliputi 11 kecamatan, yaitu: Kecamatan

⁵Ahmad Syai, dkk, *Bines Tradisi Berkesenian Masyarakat Dataran Tinggi Gayo Lues*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2012), hlm. 21.

⁶Muhammad Umar, *Peradaban Aceh: Tamaddun I* (Banda Aceh: Yayasan Busufat, 2006), hlm.70-71.

⁷Data Yang Diperoleh dari Buku Profil Kabupaten Gayo Lues, Tahun 2014, hlm. 2.

⁸Data Yang Diperoleh dari Buku Profil Kabupaten Gayo Lues, Tahun 2014, hlm. 4.

Blangkejeren, Kecamatan Kuta Panjang, Kecamatan Rikit Gaib, Kecamatan Terangun, Kecamatan Pining, Kecamatan Blangpegayon, Kecamatan Dabun Gelang, Kecamatan Putri Betung, Kecamatan Blangjerango, Kecamatan Pantan Cuaca, Dan Kecamatan Tripe Jaya, dengan batas administratif sebagai berikut:

1. Utara : Kab. Aceh Tengah, Kab. Nagan Raya, dan Kab. Aceh Timur.
2. Selatan : Kab. Aceh Tenggara.
3. Barat : Kab. Aceh Barat Daya.
4. Timur : Kab. Aceh Tamiang, dan Kab. Langkat (Sumatera Utara)⁹

Secara administratif Kabupaten Gayo Lues yang mulai diresmikan sebagai sebuah kabupaten baru pada tanggal 2 juli 2002 dengan luas wilayah 5.719,67 Ha, dan sekitar 441,935 Ha (77,27%) merupakan kawasan hutan lindung dan hanya sekitar 130,032 Ha (22,73%) merupakan kawasan budidaya yang terdiri atas 11 kecamatan, 25 kemukiman, 144 kampung. Pembagian luas kecamatan tersebut adala sebagai berikut:

Tabel Luas wilayah 11 kecamatan di Kabupaten Gayo Lues

No	Nama Kecamatan	IK	JK	LW/Ha
1.	Blangkejeren	Blangkejeren	12	1.149,88
2.	Kuta Panjang	Kuta Panjang	10	189,08
3.	Blang Jerango	Buntul Gemuyang	12	516,38

⁹Ridwan Abd Salam, *Tari saman*, (Jakarta:Wahana Bina Prestasi, 2011), hlm. 21.

4.	Putri Betung	Gumpang	9	139,00
5.	Dabun Gelang	Burjumpe	13	651,73
6.	Blang Pegayon	Cinta maju	9	280,71
7.	Pining	Pining	11	1.100,00
8.	Rikit Gaib	Ampa kolak	13	419,24
9.	Pantan Cuaca	Kenyaran	24	176,23
10.	Terangun	Terangun	21	645,82
11.	Tripe Jaya	Rerebe	10	461,60
Jumlah			144	5.719,67

Keterangan:

NM (Nama Kecamatan), IK (Ibukota Kecamatan), JK (Jumlah Kampung), LW (Luas Wilayah).

Kecamatan Blangkejeren menjadi kecamatan dengan wilayah paling luas, mencapai 1.139 Ha dan di ikuti kecamatan pining di urutan kedua. Sementara kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Pantan Cuaca yang luasnya 176,23 dan Kecamatan Putri Betung dengan 139,00 Ha.

Kabupaten Gayo Lues adalah wilayah yang berada di ketinggian 500-2000 m di atas permukaan laut, yang fisiografis wilayahnya didominasi daerah perbukitan dan pegunungan. Atas alasan ini pula kabupaten ini mendapat julukan “Negeri Seribu Bukit”. Kabupaten yang berhawa dingin dengan suhu dapat mencapai 15° celcius ini memiliki topografi wilayah yang rata-rata kemiringan lahannya berkisar antara 25-40%

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang mendiami Kabupaten Gayo Lues berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues pertengahan tahun 2014 berjumlah 81.382 jiwa dengan demikian kepadatan penduduk kabupaten ini mencapai 14,23 jiwa/km².

Jika ditinjau dari luas wilayah per kecamatan maka kecamatan dengan penduduk terpadat adalah Kecamatan Blangkejeren dengan kepadatan penduduk rata-rata 157,45 jiwa/km², dan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Pining dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2,73 jiwa/km². Dengan sex ratio antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 99,03. Ini artinya jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki.

Berikut dapat dilihat jumlah penduduk menurut kecamatan, dirinci berdasarkan jenis kelamin.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kuta Panjang	3716	3781	7497
2	Blang Jerango	3192	3332	6524
3	Blangkejeren	12400	12594	24994
4	Puteri Betung	3470	3290	6760
5	Dabun Gelang	2669	2728	5397
6	Blang Pegayon	2605	2609	5214
7	Pining	2213	2206	4419
8	Rikit Gaib	1866	1989	3855

9	Pantan Cuaca	1824	1737	3561
10	Terangun	4036	4102	8138
11	Tripe Jaya	2502	2521	5023
	Jumlah	40493	40889	81382

Sumber : Arsip Profil Gayo Lues

Penduduk di Kabupaten Gayo Lues umumnya berasal dari Suku Gayo, Suku Alas, Suku Jawa, Suku Aceh, Suku Batak, dan suku lainnya. Berdasarkan tabel di atas, Kecamatan Blangkejeren menempati urutan pertama sebagai Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak sebanyak 24994 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah kecamatan Pantan Cuaca dengan 3561 jiwa.

Pertumbuhan penduduk yang terjadi di kabupaten Gayo Lues terjadi akibat perkawinan dan perpindahan penduduk dari luar ke Gayo Lues. Umumnya perpindahan ini karena program transmigrasi yang diusung pemerintah, sehingga tidak heran kebanyakan pendatang adalah orang-orang dari Suku Jawa dan Suku Batak. Masyarakat yang berasal dari suku di luar Suku Gayo umumnya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, pedagang maupun petani yang merantau atau bertransmigrasi ke daerah Gayo. Dapat dipastikan bahwa seluruh masyarakat suku Gayo beragama islam. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh melalui badan pusat statistik tahun 2011 yang menyatakan bahwa tidak ada sarana peribadatan lain selain masjid dan tidak adanya guru agama selain guru agama islam yang jumlahnya mencapai 250 orang guru. Selain itu, keberadaan pesantren dan tempat pengajian yang

tersebar diseluruh wilayah kabupaten inipun menjadi penanda keutamaan agama islam bagi masyarakat gayo lues.¹⁰

4. Mata Pencaharian

Mayoritas masyarakat Gayo Lues bermata pencaharian utama sebagai petani dengan hasil utamanya padi, jagung, kopi, kemiri, tembakau, cabai, serai wangi, nilam, durian, nanas dan coklat. Selain itu, masyarakat Gayo juga pada umumnya berprofesi sebagai pedagang, peternak, tukang becak, sopir angkot, pegawai negeri sipil dan sebagai ibu rumah tangga. Selain hal tersebut di atas terdapat juga industri seperti, anyam tikar pandan, penyulingan serewangi serta kerajinan membuat sulaman kerawang Gayo dengan motif yang khas. Masyarakat tradisional Gayo menganut prinsip "*keramat mupakat behu berdedele*" yang bermakna kemuliaan karena mufakat, berani karena bersama dan "*tirus lagu gelangan gelas, bulet lagu umut, rempak lagu re, susun lagu belo*" yang bermakna bersatu teguh.

Mata pencaharian utama penduduk Gayo Lues adalah dari sektor pertanian, dengan peranan sektor pertanian terhadap PDRB Gayo Lues pada tahun 2014 adalah sebesar 61,13%, diikuti dengan sektor-sektor lainnya. Ini berarti Kabupaten Gayo Lues merupakan kabupaten yang memiliki basis perekonomian dari sektor pertanian. Tentu, dalam mengembangkan kabupaten ini harus dimulai dari revitalisasi sektor pertanian menuju kabupaten agraris yang madani dan sejahtera.¹¹

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi di Kabupaten Gayo Lues, bersama penari saman dan

¹⁰Ahmad Syai, Dkk, *Bines Tradisi Berkesenian Masyarakat Dataran Tinggi Gayo Lues*, hlm. 28-29.

¹¹Data Yang Diperoleh Dari Buku Profil Kabupaten Gayo Lues, Tahun 2014, hlm. 6.

masyarakat umum berjalan dengan baik, observasi pertanyaan diajukan kepada pihak Dinas Parawisata kabupaten Gayo Lues.

1. Nilai-nilai Filosofis dalam Tari Saman Gayo Lues

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 29 agustus- 06 september 2018 di dinas Pariwisata, bersama para penari saman dan masyarakat umum. Di dalam tari Saman tidak hanya menggerak-gerakan tubuh dan bermain pantun saja tetapi ada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adapun nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tari Saman di Gayo Lues adalah

a. Nilai Adab

Adab merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam memainkan tari Saman, contohnya seperti adab duduk, adab bersya'ir, di samping itu adab berbusana juga diterapkan sehingga penari Saman merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya sebagai penari, seperti yang diungkapkan oleh Syarifuddin "Nilai Adab dalam tari Saman terletak pada pakaian, dan gerakannya"¹²

Melalui tarian Saman para ulama mencoba menanamkan nilai-nilai Islami terhadap fungsi pakaian yang sebenarnya agar masyarakat yang ada di sekitarnya memahami arti dari pada berpakaian sesuai tuntunan Islam, pakaian yang dikenakan penari adalah pakaian adat Gayo Lues yang bermotip kerawang.

b. Nilai Persaudaraan

Pada tari saman sangat memegang teguh nilai persaudaraan, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa *Jamu Saman* mengundang kampung lain secara bergantian, pada saat berlangsung *jamu Saman* ini masing-masing mencari sahabat

¹²Hasil Wawancara dengan Syarifuddin di Kantor Dinas Parawisata, Pada Tanggal Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

(*serinen*). Seperti dikutip dari penjelasan Sehumur “Selain nilai adab tari saman juga sebagai penjalin Persaudaraan,”¹³

Teradisi saman *jalu* yang dilakukan masyarakat Gayo Lues ini tidak terlepas dari anjuran Islam. Pentingnya persaudaraan dalam menjalankan roda kehidupan baik dalam ruang lingkup keluarga, daerah bahkan Negara sekalipun di sisi lain saman juga mampu mengikat tali silaturahmi antara desa dengan desa, antara keluarga dengan keluarga dan antara individu dengan individu sehingga silaturahmi tersebut mengikat sampai tujuh keturunan.

c. Nilai Persatuan

Saman menjadi sebuah alat pemersatu dikalangan masyarakat Gayo Lues sejak zaman nenek moyang tradisi saman *jalu* antara desa dengan kota terus berlanjut untuk memper erat tali silaturahmi, melalui tarian ini persatuan semakin baik di pedesaan/kampung maupun di kota. Seperti yang dijelaskan oleh Kablian “Tari saman itu bisa dijadikan sebagai pasilitas pemersatu antara desa dengan desa, individu dengan individu”¹⁴

Dalam memainkan tari saman memerlukan kekompakan yang bersifat pasif, sehingga tarian nampak rapi dan menghibur, jika dalam tarian ini tidak ada kekompakan antara satu penari dengan penari yang lainnya maka tarian akan terlihat tidak berurutan, mulai dari kompak dalam gerakan, pakaian, nyanyian, sampai pada variasi yang digunakan dalam tarian tersebut.

d. Nilai Dakwah

Nilai selanjutnya yang terdapat tari saman adalah nilai dakwah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Syarifuddin “Pada

¹³Hasil Wawancara dengan Sehumur di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

¹⁴Hasil Wawancara dengan Kablian di Kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Pada Tanggal 29 Agustus 2018

zaman dahulu tari saman merupakan salah satu alat fasilitas berdakwah para ulama selain mimbar masjid atau menasah”¹⁵

Di dalam tari saman itu tidak hanya menggerak-gerakkan tubuh dan memberikan persembahan yang mengagumkan sehingga menjadi perbincangan orang banyak akan tetapi ada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, tari saman juga dapat dijadikan tempat oleh orang-orang zaman dahulu sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berbentuk pendidikan Islam biasanya pesan dakwah ini terdapat dalam sya'ir-sya'ir yang dilantunkan oleh para penari seperti yang terdapat dibawah ini:

Urum bismillah

Urum bismillah

Nyan e haillalah

Kusurak-surak pemulo

Artinya:

Dengan mengucap *bismillah*

Kuteriak-teriakan pertama

Assalamualikum mulo ari kami sayang,

Assalamualaikum mulo ari kami sayang

Kusalamni kami salam sejahtera

Kusalam nikami salam sejahtera

Artinya:

Assalamualaikum pertaman dari kami sayang

Assalamualaikum pertaman dari kami sayang

Salamnya kami adalah salam sejahtera

Salamnya kami adalah salam sejahtera

¹⁵Hasil Wawancara dengan Syarifuddin di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

*Narkoba, narkoba aduhai ganja aaa,
Sabu, sabu, sabu, sabu bisagila
Jangan dipakai, jangan dipakai Wahai remaja aaa
Merugikan, merugikan kita semua¹⁶*

*Bersatumi kite,
Enti dewe dawi
Putih tene megah
Merah tene berani
Artinya:*

*Bersatulah kita
Jangan bertengkar sesama
Putih tanda megah
Merah tanda berani*

*Sabang merauke pulau Indonesia
bermacam suku banyak bahasa
bermacam suku banyak bahasa*

Tari Saman ini juga biasanya di mainkan di dekat sarana pendidikan seperti di sekat masjid dan menasah guna untuk menjaga kesenjangan sosial yang bertentangan dengan ajaran Islam, Sehumur mengemukakan bahwa “ tari saman merupakan tarian yang berbentuk relative dapat diubah-ubah oleh siapapun dengan tujuan membangun dan tidak mengurangi ciri- ciri khas kegayoannya”.¹⁷

¹⁶Hasil Wawancara dengan Suhada di Kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Pada Tanggal 01 September 2018

¹⁷Hasil Wawancara dengan Sehumur di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

2. Pengaruh Tari Saman Terhadap Prilaku Masyarakat

Masyarakat Gayo Lues meyakini bahwa tari saman adalah jati diri atau identitas mereka karna Saman sudah ada dan diwariskan secara turun temurun yang dilakukan mulai sejak anak-anak, pemuda bahkan sampai orang tua. Saman ini juga menjadi budaya bagi masyarakat Gayo Lues dan dilakukan secara berkelanjutan sebagaimana diuraikan sebelumnya, dengan kata lain tidak sekedar untuk mengisi kebutuhan akan seni tetapi sebagai adat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka, dengan Saman sebagai budaya maka nilai-nilai yang terdapat dalam tari Saman itu sendiri akan selalu dihayati rakyatnya baik nilai agama maupun nilai adatnya.¹⁸

Adab merupakan salah satu norma yang harus dimiliki oleh para penari Saman selain kemampuannya dalam bidang gerakan maupun sya'ir-sya'irnya dalam berseni, hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Gayo Lues bukan hanya dalam memainkan tari Saman akan tetapi bisa kita lihat juga dari segi kebiasaan masyarakat Gayo Lues dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai hukum sumang adat Gayo yang bersangkutan langsung dengan adab berbicara, duduk, berpakaian bahkan sampai adab bertatakrama.¹⁹

Kedekatan dan sipat keramahan yang dimiliki oleh masyarakat Gayo Lues menjadi salah satu pemikat silaturahmi antara masyarakat itu sendiri sampai pada orang asing yang berkunjung kesitu merasa nyaman dengan sifat ramah tamah yang diperlakukan masyarakat Gayo Lues ini sehingga orang yang datang kedataran tinggi dengan cepat bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya begitu juga dengan tari

¹⁸Ridwan Abd Salam, *Tari Saman*, hlm. 170.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Sofianto di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues Pada Tanggal 06 September 2018

saman yang dijadikan sebagai fasilitas penjalin persaudaraan melalui saman jalu antara desa A dengan desa B, yang biasa dilakukan sampai dua hari dua malam berturut-turut di samping itu setiap orang akan memilih salah satu orang yang diundang dari kampung lain menjadi saudara (serinen) serinen ini akan menjadi tanggungan sampai akhir acara, oleh sebab itulah masyarakat Gayo Lues menyebutkan bahwa tari saman adalah pengikat persaudaraan antara desa dengan desa, keluarga dengan keluarga dan individu dengan individu.²⁰

Persatuan dan kekompakan merupakan kekuatan utama bagi penari saman dan masyarakat Gayo Lues untuk menuju kemandirian kesenian dan budaya Gayo itu sendiri, kekompakan dan konsentrasi sangat dibutuhkan dalam memainkan tarian ini mulai dari kekompakan pakaian, gerakan sya'ir, sampai pada kekompakan suara ketika menyahuti sya'ir yang dilantunkan oleh komandan penari, jika tidak ada kekompakan satu sama lain maka tarian akan nampak kacau dan tidak menghibur. hal ini sudah diterapkan dikalangan penari dari sejak nenek moyang mereka dan ditanamkan kepada seluruh generasi masyarakat Gayo Lues agar tetap bersatu dan kompak dalam setiap hal bukan hanya dalam kesenian dan budaya saja ini juga bisa kita amati ketika melihat antusias masyarakat dalam tari saman yang dimainkan oleh 5057 orang untuk memecahkan rekor MURI yang berlangsung di Gayo Lues pada tanggal 24 november 2014. Ini menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat Gayo khususnya Gayo Lues yang memiliki dan memerankan tari saman hingga mampu memecahkan rekor MURI sebagai penari terbanyak di dunia.

Di Gayo Lues pada umumnya setiap pertunjukan dan pertunjukan seni dan budaya selalu ada pesan dakwah yang

²⁰Hasil Wawancara dengan Andin di Kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Pada Tanggal 03 September 2018

dilantunkan oleh penari dalam setiap pertunjukan dan persembahannya mulai dari persembahan kepada pengantin sampai pada persembahan tarian untuk pemerintah setempat hal ini bisa kita lihat dari sya'ir-syair yang dilantunkan untuk penganting pada saat acara.

*Kuaman mayak ini kumanaten
luahi kewajiben sebagai suami,
ike ara salah tir ko mungadu
ku tengku guru ku alim ulama,
gelah berconto ku Nabi Edem
selalu sepeden urum Siti Hawa*

Artinya:

kepada pengantin peria ini amanat saya
tunaikan kewajiban sebagai suami
kalau ada salah cepat kau mengadu
kepada tengku Guru atau Alim Ulama
bercontoh lah pada Nabi Adam
selalu sejalan dengan Siti Hawa²¹

syair ini berpesan kepada suami bahwa kewajiban itu merupakan tanggungan yang besar dalam rumah tangga bahkan walaupun terjadi perselisihan dalam rumah tangga hendaknya menyampaikan kepada orang yang paham agama supaya masalah ada solusinya, di dalam rumah tangga itu harus mencontoh kepada Nabi adam dan Siti Hawa yang setia sampai akhir zaman sehingga keluarga dapat mencapai fitrahnya sebagai keluarga yang Sakinah, Mawaddah dan Warahmah.

²¹Hasil Wawancara dengan Selamat Seman di Kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Pada Tanggal 30 Agustus 2018

3. Perubahan Cakrawala Berpikir Masyarakat

Masyarakat Gayo Lues meyakini bahwa tari saman adalah jati diri atau identitas mereka²² karna saman sudah ada dan diwariskan secara turun temurun yang dilakukan mulai sejak anak-anak, pemuda bahkan sampai orang tua. Saman ini juga menjadi budaya bagi masyarakat Gayo Lues dan dilakukan secara berkelanjutan sebagaimana diuraikan sebelumnya, dengan kata lain tidak sekedar untuk mengisi kebutuhan akan seni tetapi sebagai adat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka, dengan saman sebagai budaya maka nilai-nilai yang terdapat dalam tari saman itu sendiri akan selalu dihayati masyarakat baik nilai agama maupun nilai adatnya seperti nilai adab, persaudaraan, persatuan atau kekompakan dan nilai dakwahnya.

a. Penerapan Nilai Adab

Nilai adab di dalam tari Saman sudah diterapkan oleh para penari dari zaman dahulu hal ini dapat kita lihat dari cara para penari mengucapkan salam dan mengangkat tangan serta merundukan kepala sebagai tanda hormat terhadap para penonton atau orang yang ada di sekitarnya seperti yang diungkapkan oleh Syarifuddin “Adab adalah hal yang wajib di tanamkan kepada para penari, agar tari Saman tidak menyalahi fungsinya sebagai media dakwah”²³

Adab merupakan awal yang di amalkan oleh semua penari karna adab merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam memainkan tari Saman.

b. Penerapan Nilai Persaudaraan

Melelui Tari Saman masyarakat Gayo Lues menjalin persaudaraan baik dalam ruang lingkup individu, keluarga, sampai

²² Ridwan Abd Salam, *Tari Saman*, hlm. 170

²³ Hasil Wawancara dengan Syarifudddin di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

pada desa/kampung. Seperti yang dikutip dari penjelasan Selamat Seman “Masyarakat menyadari bahwa tari Saman bisa menjalin persaudaraan yang erat hingga tujuh keturunan”²⁴

Tari Saman sangat memegang teguh nilai persaudaraan, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa *Jamu Saman* mengundang kampung lain secara bergantian pada saat berlangsung *Jamu Saman* atau sering disebut *Saman jalu* ini masing-masing mencari sahabat (*serinen*) dari desa yang diundang dan di tanggung semua pembekalan sampai pada berakhirnya *jamu Saman* tersebut bahkan ada yang bisa menjaga persaudaraan ini sampai pada tujuh keturunan.

c. Penerapan Nilai Persatuan/Kekompakan

Dalam memainkan tari Saman memerlukan kekompakan yang bersipat pasif, sehingga tarian nampak rapi dan menghibur, jika dalam tarian ini tidak ada kekompakan antara satu penari dengan penari yang lainnya maka tarian akan nampak kacau dan tidak berurutan, mulai dari kompak dalam gerakan, pakaian, nyanyian, sampai pada pariasi yang digunakan dalam tarian tersebut hal ini sudah diterapkan oleh para penari seperti yang kita lihat di dalam setiap persembahannya.²⁵

d. Penerapan Nilai Dakwah

Didalam tari Saman itu tidak hanya mengerak-gerakan tubuh, dan memberikan persembahan yang mengagumkan, tari Saman juga dijadikan tempat oleh orang-orang zaman dahulu sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berbentuk pendidikan Islam. Hal ini dapat kita cermati dari sya'ir-syai'ir yang dilantunkan oleh para penari.

²⁴Hasil Wawancara dengan Selamat Seman di Kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Pada Tanggal 30 Agustus 2018

²⁵Hasil Wawancara dengan Andin di Kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Pada Tanggal 03 September 2018

Urum bismillah
Urum bismillah
Nyan e haillalah
Kusurak-surak pemulo

Artinya:

Dengan mengucapkan *bismillah*

Kuteriak-teriakan pertama

Mengucapkan *bismillah* sebelum memulai kegiatan merupakan salah satu bentuk sanjungan kepada sang pencipta bahwasanya segala sesuatu bisa terjadi berkat kehendak-Nya.

Assalamualikum mulo ari kami sayang,

Assalamualaikum mulo ari kami sayang

Kusalamni kami salam sejahtera

Kusalam nikami salam sejahtera

Artinya:

Assalamualaikum pertaman dari kami sayang

Assalamualaikum pertaman dari kami sayang

Salamnya kami adalah salam sejahtera

Salamnya kami adalah salam sejahtera²⁶

Sya'ir ini sudah terwarisi secara turun temurun dari generasi sebelumnya pengucapan salam sudah barang tentu kembali kepada pemberian salam berdasarkan ajaran agama Islam.

Narkoba, narkoba aduhai ganja aaa,

Sabu, sabu, sabu, sabu bisabila

Jangan dipakai, jangan dipakai Wahai remaja aaa

Merugikan, merugikan kita semua²⁷

Sya'ir ini berbentuk larangan terhadap bahaya mengkonsumsi narkoba dan minuman keras sesuai perkembangan

²⁶ Ridwan Abd Salam, *Tari Saman*, hlm. 73

²⁷ Hasil Wawancara dengan Syahbudin di Kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Pada Tanggal 01 September

zaman tari Saman juga masih aktif berdakwah dalam setiap penampilannya Disamping itu ada juga sya'ir yang berbentuk peringatan

*Bersatumi kite,
Enti dewe dawu
Putih tene megah
Merah tene berani*

Artinya:
bersatulah kita
Jangan bertengkar sesame
Putih tanda megah
Merah tanda berani

*Sabang merauke pulau Indonesia
bermacam suku banyak bahasa
bermacam suku banyak bahasa*

Syair ini mengingatkan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan untuk menjaga keutuhan NKRI yang mengkiaskan kepada warna bendera Indonesia serta kekayaan pulau Indonesia yang terdapat dari sabang sampai marouke.

4. Makna Gerak Tari Saman

Ragam gerak tari saman hanya mengandalkan gerak tangan, badan dan kepala. Keterpaduan dari ketiga unsur inilah yang melahirkan ragam gerak tari saman sehingga menjadikan tari saman ini mempunyai nilai keindahan yang lebih dan memiliki keunikan tersendiri karena hanya mengandalkan gerak tepuk tangan, tepuk dada, dan gerakan-gerakan yang sejenisnya. Semua penari harus menari dengan harmonis dan biasanya tempo tari saman semakin lama semakin cepat dan dari hal inilah yang membuat tari saman menjadi sangat menarik. Sementara kaki tetap terpaku pada tempat duduknya. Karena itu tari saman hanya

memiliki satu pola lantai yakni pola lantai garis lurus yang sejajar secara horizontal dari pandangan penonton.²⁸

Tarian Saman itu termasuk salah satu tarian yang cukup unik, karena hanya menampilkan gerak tepuk tangan dan gerakan-gerakan lainnya, seperti *gerak guncang, kirep, lingang, surang-saring* (semua gerak ini adalah bahasa Gayo). Selain itu juga, ada 2 baris orang yang menyanyi sambil bertepuk tangan dan semua penari Tari Saman harus menari dengan harmonis. Didalam Tari Saman ini biasanya, temponya makin lama akan makin cepat supaya Tari Saman menarik.²⁹

Makna yang terkandung dalam gerak- gerak tari saman sebagai berikut:

- 1) Awal penampilan dimana pemain duduk diatas lutut yang berbentuk garis horizontal yang berbaris, ini melambangkan gambaran dari barisan shaf shalat yang mana peran dari semua pemain saman harus duduk rapat agar dapat menjaga keutuhan barisan dan kekompakan gerakan yang dimainkan oleh penari saman. Bermakna bahwa masyarakat Gayo adalah masyarakat yang selalu berada dalam satu kesatuan atau kebersamaan.
- 2) Peran *penangkat* melambangkan bahwa masyarakat Gayo dalam kehidupan keseharian selalu dipimpin oleh seorang yang dianggap lebih dan mampu memimpin masyarakat.³⁰
- 3) *Pengapit* adalah salah seorang pembantu *penangkat* dalam setiap pertunjukan. ini bermakna bahwa seorang pemimpin

²⁸Hasil Wawancara Dengan Kablian Dikampung Pangur Kecamatan Dabung Gelang 29 Agustus 2018

²⁹Hasil Wawancara Dengan Selamat Seman Dikampung Pangur Kecamatan Dabung Gelang 30 Agustus 2018

³⁰Imam Juwaini, *Saman Aceh*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2014), hlm.76

akan selalu dibantu oleh seorang wakil dalam menjalankan tanggung jawab seorang pemimpin.

- 4) *Penyepit* adalah penari pendukung, yang bermakna masyarakat atau pengikut dalam sebuah pemerintahan.
- 5) *Penupang* adalah penari yang berperan menjaga keutuhan posisi yang merapat antara para penari. Ini mengandung makna bahwa bahwa ia adalah pengayom masyarakat kearah yang baik dan benar, seperti fungsi seorang ulama.³¹
- 6) Duduk dengan dua bentuk mengarah kepada duduk tahiyyatul awal dan tahiyyatul akhir dalam shalat.
- 7) Gerak salam artinya setiap umat muslim diwajibkan untuk selalu memberi salam kepada sesama muslim ketika bertemu.
- 8) Gerakan tunduk bermakna penghormatan terhadap sesama manusia.
- 9) Memukul dada bermakna simbol rasa patriotik atau rasa kepahlawanan yang dimiliki oleh setiap orang Gayo.³²
- 10) *Kertek* atau ketrup jari bermakna keceriaan.
- 11) Memakai daun *kepies* atau daun pandan artinya menyebarkan wewangian (kebaikan)
- 12) *Selang seling* merupakan simbol kemajemukan sebagai khazanah dan bukan penghalang dalam mewujudkan sebuah kehidupan yang indah dalam masyarakat.
- 13) Gerak *anguk* atau angguk artinya berzikir. Ini bermakna kewajiban seorang hamba untuk terus selalu berzikir kepada-Nya.

³¹Hasil Wawancara dengan Sofianto di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues Pada Tanggal 06 September 2018

³²Imam Juwaini, *Saman Aceh*, hlm.77

- 14) *Girik* (kepala berputar) bermakna bahwa dunia selalu berputar. Gerak ini juga melambangkan bahwa kehidupan ini selalu bergerak dan berubah.
- 15) *Lingang* artinya pohon dihembus angin, yang bermakna bahwa segala sesuatu benda atau makhluk yang bergerak di bumi ini tidak terjadi dengan sendirinya.
- 16) *Tungkuk* artinya bersujud berserah diri yang bermakna bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu sepatutnyalah ia bersujud dan berserah diri hanya kepada Allah semata.
- 17) Gerak *singkih* artinya gerak yang menyerupai bentuk “salam” dalam shalat kekiri dan kekanan.
- 18) Gerak *langak* artinya menadah tangan keatas atau berdoa.
- 19) Tepuk tangan merupakan simbol dari ungkapan senang atau bahagia.³³

5. Bentuk dan Makna Syair Tari Saman

Dalam syair dan gerakan tari Saman terpancar keindahan yang dapat memukau setiap orang yang menontonnya dikarnakan setiap lirik yang terdengar memiliki irama yang khas dan tidak sama dengan irama daerah lain sehingga penonton menikmati dan merasa terhibur pada setiap persembahannya.³⁴

Dalam tari saman, nilai- nilai dakwah banyak terdapat melalui penyampaian syair- syair yang dilantunkan oleh penangkat. Pada penampilan saman awalnya dimulai dengan salam yang disampaikan kepada para penonton, dalam syair- syair ini banyak ditemukan isi penyampaian pesan-pesan yang dapat diambil oleh penikmat seni, dan di akhiri dengan salam.

³³Rajab Bahry, dkk, *Saman, Kesenian dari Tanah Gayo*, (Jakarta: Puslitbang Kebudayaan, 2014), hlm. 62

³⁴Hasil Wawancara dengan Selamat Seman di Kampung Pangur, Kecamatan Dabun Gelang 30 Agustus 2018

Secara umum urutan penyajian syair tari saman dan bentuk-bentuk syair tari saman beserta maknanya, yaitu:

1. Persalaman

Salam pertama kepada penonton sebagai pembuka pertunjukan acara tari saman tersebut, kepada pihak-pihak tertentu yang patut dihormati dan dimohon keizинannya mereka menari saman (adab dan etika). Contoh lagu persalaman, yaitu:

Salam mualaikum ku para penonton

Lailah la hola

Si male munengon kami berseni

Lahoya, sartre e hala lem hallah

Lahoya hele lem helle

Artinya:

Assalamualaikum kepada para penonton

Tiada tuhan selain Allah

Yang hendak melihat kami berseni

Begitu pula semua kaum bapak

Begitu pula kaum ibu³⁵

Syair ini bermakna “salam” sebagai tanda kemuliaan dengan menyertakan pesan ketauhidan yang berupa doktrin *la ilaha illallah* yang ditujukan kepada semua penonton yang hadir pada saat acara pertunjukan dilakukan yang menyatakan bahwasanya tiada tuhan selain Allah.

2. Lagu-lagu dalam tari saman

Bentuk-bentuk lagu yang dibawakan penari saman setelah lagu persalaman, yaitu:

Ungeren girejen kuruk

Sire kedik- kedik

Seger elom roa tengkah

³⁵Hasil Wawancara dengan Sehumur, di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

Artinya:

katanya tidak suka ayam

Sambil tertawa- tawa

Sekali makan dua potong

Makna dari Syair ini merupakan guyonan yang menggambarkan sifat seseorang yang malu- malu kucing.³⁶

Iye kubalik berbalik

Gelap urum terang uren urum sidang

Simunamat punce wae ala aho

He nyan e hae ala oho

Artinya:

Iye ku balik berbalik

Gelap dengan terang, hujan dengan teduh

Yang memegang punca Dialah, ya tuhan

Itulah dia, ya tuhan

Syair ini mengandung makna bahwa Allah-lah yang telah menciptakan terjadinya siang dan malam, yang menurunkan hujan, dan Dialah penguasa dari seluruh alam semesta ini. Segala bentuk kehidupan didunia ada peraturanya seperti gelap dan terang dan yang mengatur semua itu adalah Allah SWT.³⁷

Alam i Gayo ku tanoh e subur

I atas ni bur muatur senuen ijo

Uten e lues nge pues kayu beratur

Simegah mesehur gunung leuser ku dunie

Artinya:

Alam di Gayo ku tanahnya subur

Di atas gunung beraturan tanaman hijau

³⁶Hasil Wawancara dengan Sarifuddin, di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

³⁷Hasil Wawancara dengan Sarifuddin, di Kantor Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

Hutanya luas sudah puas kayu bersusun
Terkenal megah gunung leuser ke dunia
syair ini mengandung makna bahwa alam di gayo lues
tanahnya subur dan gunung- gunungnya ditumbuhi tanaman hijau.
Dengan hutan yang luas dan gunung leuser yang terkenal keseluruh
dunia.

*Gere ku sangka
Aha ke nasib ku bese
Berumah rerampe itepini paya
Suyene uluh, nge turuh supue sange*

Artinya:

Tidak kusangka
Aha kalau nasib ku begini
Berumah rerumputa ditepinya rawa
Tiangnya bambu, sudah bocor atap dari pimping.³⁸

Syair ini bermakna ratapan nasib kehidupan yang selalu
hidup dalam ketidak mewahan, tidak pernah tahu kapan nasib ini
berubah. Hidup sebagai orang miskin bukanlah suatu halangan
untuk bermurah hati dengan sesama dalam mengisi kehidupan ini.
Kemurahan dan kemuliaan menjadi satu tuntunan hidup didalam
kehidupan sesama.³⁹

3. Lagu penutup

Pada lagu penutup ini terdapat makna perpisahan,
permohonan maaf jika selama berlangsungnya pertunjukan saman
tadi ada kata-kata dalam lagu yang menyinggung perasaan para
tamu yang menyaksikan tari saman tersebut. Contoh lagu penutup,
yaitu:

³⁸Hasil Wawancara dengan Syahbudi di Kampung Pangur Kecamatan
Dabun Gelang Pada Tanggal 01 September 2018

³⁹Hasil Wawancara dengan Sarifuddin, di Kantor Dinas Parawisata
Kabupaten Gayo Lues, 05 September 2018

*Kerna langkah ni kami serapah
Berijin mi biak sudere
Kese die ken cerak kami salah
Niro maaf ku ama ine*

Artinya:

Karena langkah kami segera bergegas
Mohon izin kepada sanak saudara
Sekiranya ucapan kami salah
Mohon maaf kepada bapak ibu.⁴⁰

Syair ini bermakna sebuah kiasan bahwa apabila datanganya sesuatu secara tiba-tiba, tidak pernah goyah di dalam hati untuk berpaling dari yang sebelumnya. Ini merupakan syair tentang keteguhan hati seseorang dalam kehidupan dan keimanan seorang muslim

6. Hubungan Tari Saman dengan Falsafah Kehidupan Masyarakat Gayo Lues

Tarian Saman adalah sebuah tarian suku Gayo (Gayo Lues) yang merupakan salah satu media untuk penyampaian pesan (dakwah) yang mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan. Dengan adanya nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tari saman Gayo Lues, masyarakat mampu menegakkan kedisiplinan, adanya harga diri dalam arti menegakkan kebenaran, bijaksana dan tidak sombong.

Dalam tari saman tidak hanya menggerak-gerakkan tubuh dan bermain syair saja tetapi disetiap gerak dan syair mengandung makna dan nilai. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tari Saman yaitu

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Suhada di Kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Pada Tanggal 01 September 2018

a. Nilai adab,

Di dalam tari Saman adab merupakan langkah awal yang di amalkan oleh semua penari karna adab merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam memainkan tari Saman, contohnya seperti mengucapkan salam dan merundukan kepala sebelum memulai tarian saman, di samping itu adab berbusana juga diterapkan sehingga penari saman merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya sebagai penari hal ini tidak terlepas dari tuntunan agama Islam yang di sebutkan dalam Alqur'an surat Al-A'raf ayat 26:

يَبْنِيْٓ اٰدَمَۙ قَدْ اَنْزَلْنٰٓ عَلٰٓيْكُمْ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوَءَ تِكْمٍ وَّرِيْشًا وَّلِبَاسٌۭ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ
ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan hiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda- tanda kekuasaan Allah, mudah- mudahan mereka ingat.⁴¹

Kostum yang dikenakan penari Saman menunjukan ciri khas yaitu bermotip kerawang Gayo Lues dengan warna dasar kain hitam dibordir dengan benang warna merah, kuning, putih dan hijau, kostum untuk penari saman terdiri dari baju lengan pendek, bulang teleng (kopiah), ikot ni pumu, (ikat tangan) pawak (rok) dan suel naru (celana panjang)⁴² semua pakaian yang dikenakan penari menutup aurat dan sopan santun dalam setiap hal yang akan dilaksakannya baik dalam segi gerakan. Maupun sya'ir yang

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 206

⁴²Ridwan Abd Salam, *Tari Saman*, hlm. 85

tertuang dalam tari saman sehingga mampu memberikan hasil yang positif dalam setiap persembahannya

b. Nilai Persaudaraan

Tari saman sangat memegang teguh nilai persaudaraan, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa *jamu saman* mengundang kampung lain secara bergantian. Pada saat berlangsung *jamu Saman* ini masing-masing mencari sahabat namun disisi lain saman juga mampu mengikat tali silaturahmi antara desa dengan desa, antara keluarga dengan keluarga dan antara individu dengan individu sehingga silaturahmi tersebut mengikat sampai tujuh keturunan. Semua yang dilakukan masyarakat Gayo Lues ini tidak terlepas dari anjuran Islam, seperti yang di sebutkan dalam Alqur'an Surat Al-hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan berkawalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.⁴³

c. Nilai Kekompakan atau Persatuan,

Di dalam memainkan tari saman memerlukan kekompakan yang bersipat pasif, sehingga tarian nampak rapi dan menghibur, jika dalam tarian ini tidak ada kekompakan antara satu penari dengan penari yang lainnya maka tarian akan nampak kacau dan tidak berurutan, mulai dari kompak dalam gerakan, pakaian, nyanyian, sampai pada pariasi yang di gunakan dalam tarian

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm.

tersebut perlakuan ini juga sesuai dengan anjuran Islam, seperti yang di sebutkan dalam Alur'qan surat Ali-Imran ayat 103:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ يَهْتَدُونَ

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hati mu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.⁴⁴

Dari penjelasan ayat diatas menerangkan bahwa persatuan dalam setiap hal itu sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk menghindari pertengkaran sesama manusia baik dalam ruang lingkup paling kecil seperti keluarga, bertetangga bahkan sampai kepada persatuan berbangsa hal ini ditunjukkan oleh penari bahwa persatuan dan kekompakan itu merupakan hal yang paling penting dalam setiap sisi kehidupan

d. Nilai Dakwah

khususnya di Gayo Lues hampir setiap desa mempunyai grup tari saman dan mereka mampu memainkannya tidak terkecuali anak-anak, remaja, bahkan orang tua melihat kondisi ini para ulama pada masa itu mulai memasukkan syair-syair Islam kedalam tarian itu sehingga apa yang mereka rayakan dan mereka persembahkan tidak terlepas dari tuntunan Islam bahkan orang

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm.79

yang memainkannya harus bisa mengucapkan lafadz puji syukur kepada Allah serta mensyi'arkannya. ketika penyebar agama Islam masuk di Gayo Lues sudah memanfaatkannya dengan menitipkan pesan dakwah didalamnya

Urum bismillah

Urum bismillah

Nyan e haillalah

Kusurak-surak pemulo

Artinya :

Dengan mengucap *bismillah*

Kuteriak-teriakan pertama

Mengucapkan *bismillah* sebelum memulai kegiatan merupakan salah satu bentuk sanjungan kepada sang pencipta bahwanya segala sesuatu bisa terjadi berkat kehendaknya.

Assalamualikum mulo ari kami sayang,

Assalamualaikum mulo ari kami saying

Kusalamni kami salam sejahtera

Kusalam nikami salam sejahtera

Artinya:

Assalamualaikum pertaman dari kami sayang

Assalamualaikum pertaman dari kami saying

Salamnya kami adalah salam sejahtera

Salamnya kami adalah salam sejahtera

Sya'ir ini sudah terwarisi secara turun temurun dari generasi sebelumnya pengucapan salam sudah barang tentu kembali kepada pemberian salam berdasarkan ajaran agama Islam.

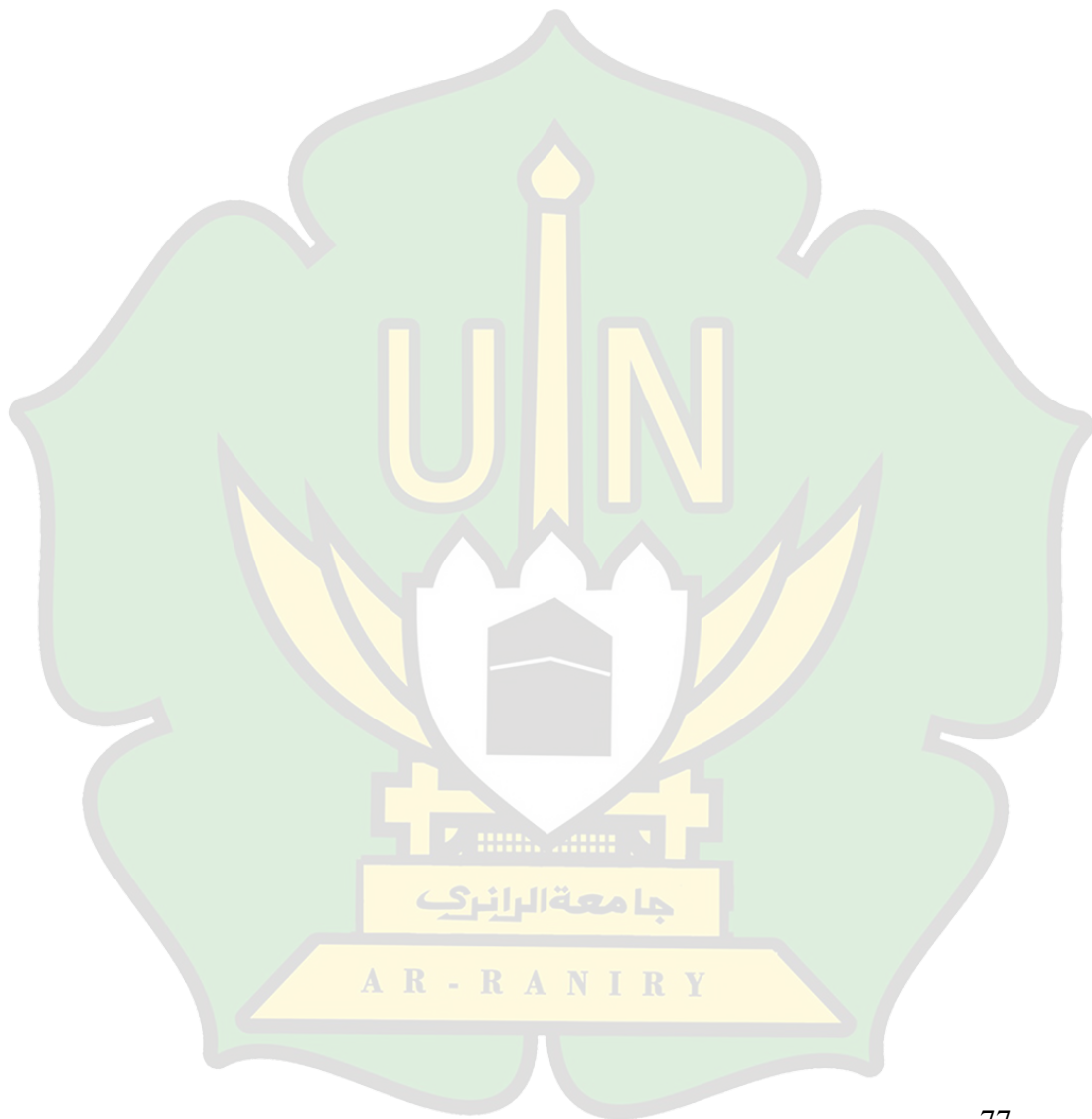
Narkoba, narkoba aduhai ganja aaa,

Sabu, sabu, sabu, sabu bisabila

Jangan dipakai, jangan dipakai Wahai remaja aaa

Merugikan, merugikan kita semua

Sya'ir ini berbentuk larangan terhadap bahaya mengkonsumsi narkoba dan minuman keras Sesuai perkembangan zaman tari Saman juga masih aktif berdakwah dalam setiap penampilannya Disamping itu ada juga sya'ir yang berbentuk peringatan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam tari Saman adalah nilai adab yang mencakup dalam adab berpakaian, adab bersya'ir, adab duduk, adab dalam gerakan. Nilai persaudaraan sebagai langkah awal dalam membentuk keperibadian penari sebagai pahlawan persaudaraan yang mengikat desa dengan desa, keluarga dengan keluarga, individu dengan individu tanpa mengenal batas kota dan desa. Nilai persatuan/kekompakan yang sangat penting dimiliki oleh penari guna memberikan persembahan yang mengagumkan dan tidak kacau. Nilai dakwah adalah peringatan dan ajakan yang disampaikan oleh penari melalui pesan-pesan dan sya'ir-sya'ir yang dilantunkan dalam setiap penampilannya.

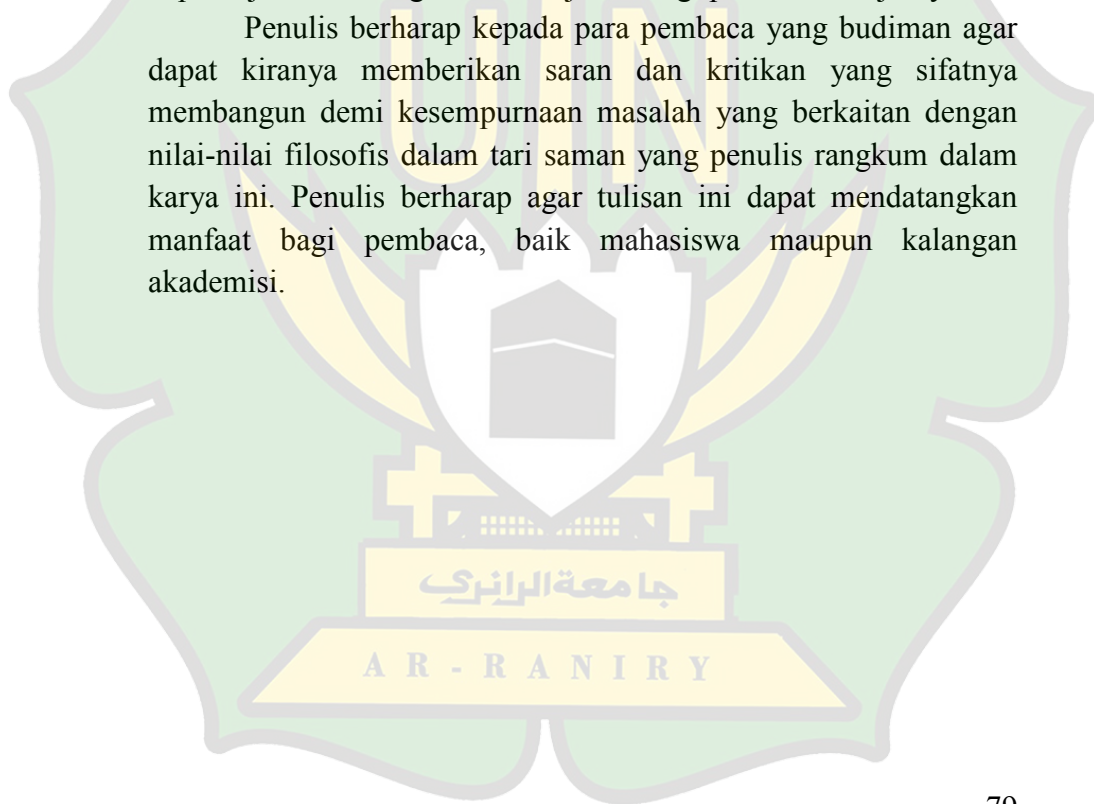
Nilai adab, persaudaraan, persatuan/kekompakan, dan nilai dakwah, yang diyakini sebagai salah satu etika dalam setiap kegiatan oleh masyarakat Gayo Lues ditanamkan kepada seluruh generasi guna mampu memahami dan mengamalkan semua nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tari Saman untuk menuju kehidupan beragama sesuai dengan tuntunan Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Peneliti dengan segala keterbatasan mengakui banyak kekurangan dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis berharap adanya penelitian lanjutan tentang nilai-nilai filosofis dalam tari saman kedepan, karena penulis menyadari penelitian ini belum sempurna dalam rangka memperkaya ilmu pemikiran Islam khususnya dikalangan akademisi. Tidak akan ada satupun sebuah karya manusia yang sempurna, apabila sebuah karya itu sempurna

maka tidak akan ada karya-karya selanjutnya. Penulis berharap supaya muncul penelitian- penelitian baru seputar permasalahan ini dengan rujukan pada buku-buku lain sehingga menambah wawasan dan keilmuan terutama mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat Islam serta dimasa yang akan datang akan muncul penelitian-penelitian baru yang meneliti tentang tema-tema yang lain. Untuk itu, bagi para peneliti yang hendak meneliti tentang tari saman tidak sedikit ruang kosong yang dapat diteliti maupun dikritik oleh peneliti selanjutnya. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan tari saman agar hasil penelitinya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

Penulis berharap kepada para pembaca yang budiman agar dapat kiranya memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai filosofis dalam tari saman yang penulis rangkum dalam karya ini. Penulis berharap agar tulisan ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa maupun kalangan akademisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahari, Hamid. *Mengenal Budaya daerah Indonesia*. Jawa Barat: Mutiara Kids, 2013.
- Bahry, Rajab dkk. *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*. Jakarta: Puslitbang Kebudayaan, 2014).
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hidayat. *Seni Tari dalam Kehidupan Spiritual*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Juaini, Imam. *Saman Aceh*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2014.
- Kusuma. *Deskripsi Tari Saman*. Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Budaya, 1991.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antar budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mujib, Muhaimindan Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.
- Praja, Juhaya, S. *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika*. Bandung: Yayasan Piara, 1997.
- Purwadarminta, Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Ridwan. *Teori Seni Budaya*. Bandung: Rosda, 2014.
- Salam, Ridwan Abd. *Tari Saman*. Jakarta: Wahana Bina Prestasi, 2011.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Setiawati, Rahmida. *Seni Tari Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2018.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudarsono. *Tarian- Tarian di Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Depdikbud, 2001.
- Surajiyo. *Ilmu Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara ,2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suparja. *Kemurnian Gerak dalam Tari*. Bandung Pustaka Sinar Harapan, 1983.
- Syai, Ahmad, dkk. *Bines Tradisi Berkesenian Masyarakat Dataran Tinggi Gayo Lues*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2012.

- Tantawi, Isma dan Buni yamin. *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo lues*. Medan: USU Press, 2011.
- Thoha, HM. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Uchjana, Onong. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1993.
- Umar, Muhammad. *Peradaban Aceh: Tamaddun I*. Banda Aceh: Yayasan Busufat, 2006.
- Widyosiswoyo. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Hasan, Muhammad “*Pendidikan Islam pada Komunitas Dzikir Saman*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015
- Herman. *Pembelajaran Tari Saman dalam Menumbuhkan Prilaku Sosial pada Anak*. Medan: USU Press. 2011.
- Heniwaty, Yusnizar. “*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas*” (Laporan Tahunan Penelitian Disertasi, Universitas Negeri Medan. (2015):12.
- Ramadhiyanti, Tri Utami. *Penerapan Metafora Gerakan Tari Saman Pada Produk Lighting*, dalam jurnal tingkat sarjana seni rupa dan desain no.1, Universitas Institut Teknologi Bandung.
- Tim Peneliti IAIN AR-Raniry dan Biro Keistimewaan Aceh Provinsi NAD, *Kelembagaan Adat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, (2006):15.
- Wibowo, Agus Budi. “*Gerak Tari Saman dalam Bentuk Notasi Tari*” Dalam Jurnal Sejarah dan Tradisional Suwa Nomor 14, (2012): 145.

Wibowo, Agus Budi “*Makna Gerak dan Syair Dalam Tari Saman*”. Dalam Jurnal Sejarah dan Tradisional Suwa Nomor 17, (2013): 272.

Data Yang Diperoleh Dari Buku Profil Kabupaten Gayo Lues, Tahun 2014.

Gayo Lues Dalam Angka 2005

[Http://Gallerygayo.Com/Gayonesedocumentary/Documentary/Menelisik-Asal-Usul Perkataan-Gayo.Html](http://Gallerygayo.Com/Gayonesedocumentary/Documentary/Menelisik-Asal-Usul Perkataan-Gayo.Html)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-1943/Un.08/FUF/KP.00.4/12/2017

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Prof. Dr. Syamsul Rijal, M. Ag
b. Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Surna Yati
NIM : 140301021
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Nilai-Nilai Filosofis dalam Tari Saman (Studi Kasus di Gayo Lues)

Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Desember 2017
Dekan,


Lukman Hakim

Terbaca :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Beg. Akademik
6. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SURAT KETERANGAN

No: B-142/Un.08/AFI/Kp.00.9/07/2018

Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Surna Yati
NIM : 140301021
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fak. Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry

Adalah benar mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang akan mengadakan penelitian di Gayo Lues. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian Skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Filosofis dalam Tari Saman (Studi Kasus di Gayo Lues)*. Untuk kelancaran penelitian ini kami mengharapkan kepada semua pihak yang terlibat untuk dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikianlah keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas segala bantuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2018

Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam,

Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
PENGULU KAMPUNG PANGUR
KECAMATAN DABUN GELANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 141. /154. /PGR/DGT/GL/2018

Sehubungan Dengan Surat dari Pakultas Ushuluddiin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh No:B-1475/Un.08/FUF.1/PP.00.9/07/2018 Tanggal 30 Juli 2018 Tentang Permohonan Izin Melakukan Penelitian Di kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, maka Dengan ini Pengulu Kampung Pangur Menerangkan Bahwa :

Nama : SURNA YATI
NIM : 140301021
Tt/lahir : Pangur, 02 february 1995
Alamat : Kampung Pangur
Kecamatan : Dabun gelang
Kabupaten : Gayo Luies

Telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data pada Kampung Pangur Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, Dari tanggal 5 Agustus S/d 10 September 2018.

DENGAN JUDUL NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM TARI SAMAN, SAMAN GAYO LUES(STUDI KASUS DI GAYO LUES)

Demikian surat Keterangan ini Kami Buat dengan Sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Pangur, 11 September 2018
PENGULU KAMPUNG PANGUR

ABLIAN P.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Surna Yati
Tempat / Tgl Lahir : Pangur, 2 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswi / 140301021
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia
Status : Mahasiswi
Alamat : Banda Aceh, Rukoh, Jl. Lingkar
Kampus UIN Ar-Raniry, Lr.
Keluarga

2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Dulahusin
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Nurcahya
Pekerjaan : Tani

3. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 4 Dabun Gelang
- b. SMPN 1 Dabun Gelang
- c. SKMN 1 Blangkejeren

Banda Aceh, 14 April 2019

Penulis,

Surna Yati